

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII A DAN VIII B DI SMP NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURUL KARTIKA TAHIR

NIM. 10156121088

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

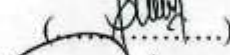

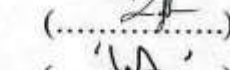
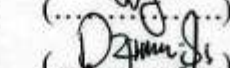
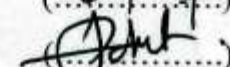
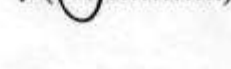
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene”, yang disusun oleh **Nurul Kartika Tahir, NIM: 10156121088**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 07 Januari 2026 M, bertepatan dengan 18 Rajab 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Maret 2026 M
Majene, 10 Syawal 1447 H


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S, M.Ed.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Pembimbing I	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd.
NIP: 197408151998031004

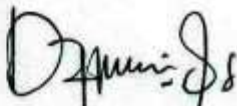
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nurul Kartika Tahir, NIM: 10156121088**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 November 2025

Pembimbing I



Darwis, S.Si., M.Si.
NIP: 199101272019031017

Pembimbing II



Achmad Taqlidul Chair F., S.Pd., M.Pd.
NIP: 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Kartika Tahir
NIM : 10156121088
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Lero, 27 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Ujung Lero
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 November 2025

Penyusun,



Nurul Kartika Tahir
NIM: 10156121088

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., sosok teladan yang akhlaknya mulia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Terselesaikannya karya ilmiah ini tidak terlepas dari doa kedua orang tua tercinta. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Muh. Yusuf, yang meskipun tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga sarjana. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pintu surgaku ibunda Sinapati atas segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan sehingga terselesaikannya skripsi penulis.
4. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan sehingga terselesaikannya skripsi penulis.
5. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
7. Para dosen, staf, serta seluruh *civitas academica* STAIN Majene yang senantiasa membimbing selama masa perkuliahan.
8. Bapak Rahmat, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Majene, terima kasih telah membantu dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Sukmaeni dan ayah Wahyudi, S.E. sebagai orang tua kedua selama penulis kuliah di STAIN Majene yang telah memberikan dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi walaupun penulis tidak selesai tepat waktu, serta sepupu Ahmad Aliyyul Wafi yang telah menghibur meskipun kadang membuat penulis jengkel.
10. Saudari kakak Nurul Latifah Thahir, S.Pd. dan Muh. Yusril Thahir, yang memberikan dukungan dan semangat serta menjadi donator kedua setelah orang tua dan adik M. Yasril Merdekawan yang saya sayangi semoga kelak tumbuhlah menjadi versi paling hebat dari penulis.

11. Ucapan terima kasih kepada keluarga besar Alm. Amman Thahir dan Husnah yang memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis di *Abcdefgas Group*, Yuliana S, Nur Alfiani, Rosmiati, Suhaila, Nur Nadila, Nur Huda dan Nisma. Terima kasih menjadi rumah berkumpul yang hangat, kompak dan menyenangkan, serta selalu menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Suka maupun duka telah kita lalui bersama selama menempuh pendidikan sarjana ini, semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
13. Terima kasih kepada Sartika Abdullah, S.Pd. dan Nurhayati, S.Pd. yang senantiasa menemani penulis bimbingan serta menjadi pendengar keluh kesah penulis dan sampai bertemu kembali bersama kesuksesan di masa depan.
14. Kepada *kopeng-kopeng* PPL-KKN MAN 1 Polewali Mandar, terima kasih telah memberikan semangat, membantu dan mendoakan satu sama lain serta kebersamaan 61 hari di posko.
15. Terima kasih kepada Pausiah, A.Md.Kep. dan Linda sahabat yang ada di kampung halaman yang juga selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis walaupun dalam keadaan jarak jauh.
16. Kepada Darmawi, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta selalu hadir dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini, meskipun hanya dari kejauhan. Terima kasih telah menjadi “rumah” yang tidak berupa tanah dan bangunan. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilantarkan, serta seluruh

kebaikan yang telah diberikan selama ini. Semoga kita dapat terus berjalan dan saling kebersamai dalam proses panjang ini, dalam waktu yang tidak terbatas.

17. Dan yang terakhir, kepada gadis kecil yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya yaitu, Nurul Kartika Tahir. Tidak mudah menjadi kamu, tapi hari ini Kamu berhasil menyelesaikan apa yang telah Kamu mulai, untuk semua doa yang Kamu panjatkan dalam diam, Aku bangga padamu teruslah berjuang meski perlahan, asal tidak berhenti. *I Love You*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Majene, 25 November 2025
Penulis,



Nurul Kartika Tahir
NIM: 10156121088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Media Pembelajaran.....	15
B. Minat Belajar.....	27
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Pedoman Skor Rentang Skala Likert	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Varibel X dan Variabel Y	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y.....	43
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Reliabilitas	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X.....	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y.....	45
Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi	47
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	54
Tabel 4.3 Pernyataan 1	55
Tabel 4.4 Pernyataan 2.....	56
Tabel 4.5 Pernyataan 3.....	56
Tabel 4.6 Pernyataan 4.....	57
Tabel 4.7 Pernyataan 5.....	57
Tabel 4.8 Pernyataan 6.....	58
Tabel 4.9 Pernyataan 7.....	58
Tabel 4.10 Pernyataan 8.....	59
Tabel 4.11 Pernyataan 9.....	59
Tabel 4.12 Pernyataan 10.....	60
Tabel 4.13 Pernyataan 11	61
Tabel 4.14 Pernyataan 12.....	61
Tabel 4.15 Pernyataan 13.....	62
Tabel 4.16 Pernyataan 14.....	62
Tabel 4.17 Pernyataan 15.....	63
Tabel 4.18 Pernyataan 16.....	63
Tabel 4.19 Pernyataan 17.....	64
Tabel 4.20 Pernyataan 18.....	64
Tabel 4.21 Pernyataan 19.....	65

Tabel 4.22 Pernyataan 20.....	65
Tabel 4.23 Pernyataan 21.....	66
Tabel 4.24 Pernyataan 22.....	66
Tabel 4.25 Pernyataan 23.....	67
Tabel 4.26 Pernyataan 24.....	67
Tabel 4.27 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X.....	68
Tabel 4.28 Perhitungan Interval Kelas.....	69
Tabel 4.29 Kategoriasai Variabel X.....	70
Tabel 4.30 Pernyataan 1.....	71
Tabel 4.31 Pernyataan 2.....	71
Tabel 4.32 Pernyataan 3.....	72
Tabel 4.33 Pernyataan 4.....	72
Tabel 4.34 Pernyataan 5.....	73
Tabel 4.35 Pernyataan 6.....	73
Tabel 4.36 Pernyataan 7.....	74
Tabel 4.37 Pernyataan 8.....	74
Tabel 4.38 Pernyataan 9.....	75
Tabel 4.39 Pernyataan 10.....	75
Tabel 4.40 Pernyataan 11.....	76
Tabel 4.41 Pernyataan 12.....	76
Tabel 4.42 Pernyataan 13.....	77
Tabel 4.43 Pernyataan 14.....	77
Tabel 4.44 Pernyataan 15.....	78
Tabel 4.45 Pernyataan 16.....	78
Tabel 4.46 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y.....	79
Tabel 4.47 Perhitungs Interval Kelas.....	80
Tabel 4.48 Kategorisasi Variabel Y.....	81
Tabel 4.49 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.50 Hasil Uji Linearitas.....	82
Tabel 4.51 Tabel Model Summary.....	83
Tabel 4.52 Tabel Anova.....	84
Tabel 4.53 Tabel Coefficients.....	85

ABSTRAK

Nama : **NURUL KARTIKA TAHIR**
NIM : 10156121088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual, 2) tingkat minat belajar peserta didik dan 3) pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Jumlah sampel sebanyak 64 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket skala likert dengan 24 item untuk variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual) dan 16 item untuk variabel Y (minat belajar). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual oleh peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu diperoleh dengan nilai rata-rata 92. 2) Tingkat minat belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 62. 3) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Melalui proses pendidikan yang terarah dan terstruktur, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, keterampilan, dan sikap yang menunjang pembentukan karakter. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga formal dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk mendukung kelancaran pembangunan nasional secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencapai tujuan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Martin bahwasanya pendidikan bertujuan untuk:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.”²

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 6-7.

²Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 72.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri sesuai dengan tuntutan keadaan sekolah, keluarga, lingkungan dan kehidupan umumnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Berkaitan dengan itu, pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Terjemahannya:

Inggannana to matappa', mua' dipauangio: Pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, Puang Allah Taala na mambeio

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2014), h. 543.

*amalonggang. Anna mua' dipa'uangngio: Pikke'de'o jari pikke'de'o. Puang Allah Taala tongang na mappamalinggao (mapparaya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangang sisaapa onrp, anna Puang Allah Taala paissang di anu mupogau.*⁴

Dalam tafsir al-Munir, ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap menghormati majelis ilmu sekaligus mendorong umat untuk terus menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, serta menempatkan orang-orang berilmu pada posisi yang mulia di sisi Allah SWT. Ketinggian derajat tersebut tidak hanya tercermin dalam kehidupan dunia melalui penghormatan dan pengaruh sosial, tetapi juga dalam kehidupan akhirat melalui keutamaan yang diberikan.⁵

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penegasan bahwa pendidikan itu sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah SWT. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia, sangat ditentukan oleh peran seorang guru. Pemenuhan akan kualitas mengajar menuntut guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang ideal guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik dalam memahami materi. Seperti menggunakan media atau metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola

⁴Muhammad Idham Khalid Bodi, dkk. “*Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*” (Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019), h. 194.

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 416-417.

proses pembelajaran. Adanya variasi penggunaan media pembelajaran diharapkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁶

Peranan media dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran menurut Sharon dalam buku Pijiriyanti, merupakan alat bantu yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar.⁷ Penggunaan media telah membantu peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁸ Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ruth Lautfer bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang relatif tetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan memberikan ketertarikan terhadap suatu kegiatan

⁶Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2015), h. 241.

⁷Pujiriyanto, *Teknologi untuk Pengembangan Media & Pembelajaran* (Yogyakarta: Uny Press, 2013), h. 19-20.

⁸Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 84-86.

⁹Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 87.

tertentu, yang disertai dengan keinginan untuk mengingat atau mengulanginya kembali. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan dari luar. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, peserta didik akan cepat mengingat dan mengerti apa yang dipelajari.¹⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Peserta didik dengan minat yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran agama Islam, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya.¹¹ Peserta didikpun akan aktif bertanya jika menemui kesulitan dalam memahami pelajaran agama Islam.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran agama Islam, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang minat belajarnya rendah. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara

¹⁰Ismail Surkardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal untuk Guru Profesional* (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2015), h. 18.

¹¹Ismail Surkardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal untuk Guru Profesional*, h. 19.

maksimal. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang, khususnya peserta didik, lebih menyukai suatu objek, kegiatan, atau mata pelajaran dibandingkan dengan yang lain. Peserta didik yang belajar dengan penuh minat akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat.¹²

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 2 Majene, peneliti menemukan bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Media ini mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Wawancara awal peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menerangkan bahwa media pembelajaran dilakukan dengan memutar video pembelajaran atau slide presentasi (*Power Point*) kemudian guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah kepada peserta didik sesuai dengan materi yang sedang ditayangkan dan memberikan catatan kepada peserta didik tentang materi yang sedang ditayangkan, sehingga setelah akhir materi, diberikan soal untuk dikerjakan.¹⁴

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kholila Siregar dan Wirdati mengkaji penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama

¹²Ismail Surkardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal untuk Guru Profesional*, h. 19-20.

¹³Observasi Peneliti, di SMP Negeri 2 Majene pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 10:00 WITA.

¹⁴Rahmat (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, pada tanggal 20 Mei 2024.

Islam (PAI) di SDN 28 Air Tawar Timur Padang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta menilai respons peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan dengan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di tingkat SMP dengan fokus mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik dengan menggunakan jenis penelitian survei. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.¹⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Hamalik dalam Cecep, mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi sangat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian pesan dan isi materi.¹⁶ Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam belajar. Sehingga dengan demikian, menjadi alasan penulis mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata

¹⁵Kholila Siregar dan Wirdati, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No. 2, 2023, h. 09–16.

¹⁶Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Cet. Ke-2; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), h. 19.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana tingkat minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik PAI di SMP Negeri 2 Majene.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

¹⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 96.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Selanjutnya penulis akan mendefinisikan variabel yang ada dalam tulisan ini, sebagai upaya untuk lebih memudahkan pembaca memahami isi dan alur pembahasan. Oleh karena itu, berikut akan penulis operasionalkan beberapa yang dimaksud penting, sekaligus sebagai pembatas dan maksud dari pembahasan ini.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah alat bantu yang menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar, yang dapat berupa gerak untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran audio visual yang dimaksud meliputi media pembelajaran yang berbasis audio dan berbasis visual, contohnya seperti video pembelajaran dan slide presentasi (*Power Point*). Media pembelajaran audio visual dalam penelitian ini yakni cara penyampaian materi pelajaran dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan VIII B.

Media pembelajaran audio visual, diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan enam indikator utama yang dikembangkan dari teori Arsyad, kesesuaian materi, daya tarik penyajian, kemudahan pemahaman, keterlibatan peserta didik, kejelasan suara dan gambar, dan kesesuaian durasi. Setiap indikator diukur melalui beberapa butir pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert (1–5), dengan total 24 butir soal. Skor hasil angket akan menggambarkan sejauh mana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dari seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru dalam suatu bidang atau topik tertentu.

Safari mengemukakan bahwa minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Sedangkan Lestari dan Yudhanegara menyebutkan bahwa indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.¹⁸ Oleh karena itu, penulis memfokuskan indikator minat belajar pada 4 poin tersebut.

Ini mencakup rasa ingin tahu, keinginan untuk mengeksplorasi, dan motivasi untuk belajar dan memperdalam pemahaman tentang subjek tersebut. Minat belajar juga melibatkan aspek emosional, dimana seseorang merasa terlibat secara positif dan antusias terhadap proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene.

Minat belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket tertutup yang dirancang berdasarkan empat indikator utama yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Indikator ini disusun berdasarkan teori dari Safari. Setiap indikator terdiri atas beberapa pernyataan dalam angket yang menggunakan skala Likert (1–5). Total terdapat 16 butir pernyataan dalam angket minat belajar.

E. *Kajian Pustaka*

Berikut akan penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang kredibel dengan penelitian ini.

¹⁸Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 48-49.

1. Kholila Siregar dan Wirdati “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Air Tawar Timur Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 28 Air Tawar Timur Padang. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI, serta menilai respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut selama pembelajaran berlangsung.¹⁹

Perbedaan utama terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan. Penelitian Kholila Siregar dan Wirdati dilaksanakan di sekolah dasar (SDN 28 Air Tawar Timur Padang), sedangkan penelitian saya dilakukan di tingkat SMP. Selain itu, fokus kajian dalam penelitian saya mengukur pengaruh atau dampaknya terhadap minat belajar peserta didik secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian saya lebih pada hubungan antara penggunaan media audio visual dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

2. Muh. Yusuf DJ “Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pelajaran PAI di SMK Negeri Labuang Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar dengan presentasi jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 20 orang, sedangkan yang di

¹⁹Kholila Siregar dan Wirdati, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, h. 09–16.

bawah standar hanya 2 orang.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian minat belajar. Sementara itu, terdapat banyak perbedaan di antara keduanya. terutama pada aspek variabel pertama sangat berbeda. Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran *talking stick* pada kelas X, sehingga secara pelaksanaan sudah berbeda, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada aspek kajian media pembelajaran audio visual. Perbedaan ini dilihat dari materi ajar yang akan disampaikan karena kelas yang berbeda, maka materi ajarnya juga akan berbeda.

3. Mahpudin Sahuri, dkk “Efek Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SDN Cijayanti 06”. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen* dengan dua kelompok: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 67,12, sedangkan kelas eksperimen mencapai 84,3. Uji statistik t-test menghasilkan nilai $t = 4.221$ dengan signifikansi $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.²¹

Persamaan dengan penelitian ini, terutama dalam hal penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas. Keduanya sama-sama bertujuan untuk melihat sejauh mana media tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰Muh. Yusuf Dj, “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri Labuang”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 46.

²¹Mahpudin Sahuri, dkk, “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Online PAI di SDN Cijayanti 06”, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 1–8.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan penting antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Sahuri, dkk lebih menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian mereka dilakukan dalam konteks pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan secara tatap muka pada peserta didik kelas VIII SMP. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dari segi tujuan pembelajaran, jenjang pendidikan, serta situasi pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini tetap memiliki nilai kebaruan dan tidak mengulang sepenuhnya dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu di atas, memastikan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini, diharapkan akan menemukan sebuah gambaran tentang pengaruh media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, penetapan tujuan dan kegunaan merupakan bagian penting yang memberikan arah sekaligus menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini akan diuraikan secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian serta kegunaannya bagi berbagai pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung atau tidak langsung bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian bagi masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pengalaman belajar yang baru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat, meningkatkan profesionalisme sebagai pelaksana kurikulum, mengembangkan inovasi metode dan media pembelajaran, serta mengoptimalkan potensi guru dalam aspek pengetahuan dan keterampilan secara aktif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Media Pembelajaran*

1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Inggris yakni *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”, atau “alat”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo, yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.² Menurut Yusufhadi Miarso dalam jurnal Teni Nurrita mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 8.

²M. Miftah, “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No.2, 2013, h. 96.

kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁴ Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Edgard Dale dalam buku Asnawir menjelaskan bahwa peserta didik belajar lebih baik ketika memperoleh pengalaman yang konkret melalui media, sehingga media yang menghadirkan pengalaman nyata atau mendekati kenyataan akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat belajar.⁵ Sedangkan Sadiman menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memberikan rangsangan multiindera (visual, auditori, kinestetik), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Olehnya itu, semakin banyak indera yang terlibat, semakin tinggi keterlibatan emosional peserta didik, yang berimbas pada meningkatnya minat belajar.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didik,

³Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No.01, 2018, h. 173.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 10.

⁵H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h. 85.

⁶Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajawali Press, 2014), h. 92.

khususnya dalam menarik minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan sarana atau alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif. Media ini dirancang untuk merangsang dua indera sekaligus, yakni pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.⁷ Di antara media yang lain, media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran adalah media audio visual.

Sebab, media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media ini, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audiovisual dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media audio visual adalah gabungan media audio dan media visual yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media visual mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik untuk memperoleh

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 30.

materi, sedangkan guru menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Media audio visual juga dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Media audio visual juga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami peserta didik, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.

Arsyad menyebutkan bahwasannya ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran audio visual, yaitu kesesuaian materi, daya tarik penyajian, kemudahan pemahaman, keterlibatan peserta didik, kejelasan suara dan gambar, dan kesesuaian durasi. Dapat diukur melalui beberapa indikator tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Kesesuaian Materi

Isi media audio visual harus relevan dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan topik yang sedang diajarkan. Kesesuaian ini memastikan materi yang disampaikan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Daya Tarik Penyajian

Media audio visual perlu dirancang menarik melalui kombinasi unsur gambar, suara, warna, dan animasi sehingga mampu memikat perhatian peserta didik. Penyajian yang menarik akan meningkatkan motivasi dan minat belajar.

c. Kemudahan Pemahaman

Penyampaian materi dengan menggabungkan unsur audio dan visual membantu mempermudah pemahaman konsep yang sulit menjadi lebih konkret, sehingga peserta didik lebih cepat menguasai materi.

d. Keterlibatan Peserta Didik

Media audio visual yang baik mendorong partisipasi aktif peserta didik, misalnya dengan mengajak mereka berdiskusi, bertanya, atau menanggapi isi materi. Interaksi ini akan memperkuat pemahaman dan retensi belajar.

e. Kejelasan Suara dan Gambar

Kualitas teknis dari audio dan visual harus jelas, tidak berisik, dan mudah dipahami. Kualitas yang baik akan membantu pesan pembelajaran tersampaikan dengan optimal.

f. Kesesuaian Durasi

Waktu penyajian media harus disesuaikan dengan kemampuan konsentrasi peserta didik, tidak terlalu singkat sehingga kurang informatif, dan tidak terlalu lama sehingga menimbulkan kejenuhan.⁸

4. Fungsi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual). Kombinasi ini memberikan rangsangan yang lebih kuat kepada peserta didik karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual memiliki berbagai fungsi penting dalam proses pembelajaran.

a. Meningkatkan Daya Tarik dan Minat Belajar

Media audio visual berfungsi sebagai alat yang dapat membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kombinasi suara, gambar, animasi, atau video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sangat penting terutama untuk materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 78.

Media audio visual membantu menarik perhatian peserta didik karena penyajian materi lebih menarik dan tidak monoton. Tayangan visual yang dikombinasikan dengan suara dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih fokus mengikuti pelajaran.⁹

b. Mempermudah Pemahaman Materi

Media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih konkret dan visual, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan bantuan visualisasi, peserta didik dapat melihat langsung objek, proses, atau situasi yang dibahas dalam materi pelajaran, seperti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak mengandung nilai-nilai moral dan praktik kehidupan.

Media ini dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁰

c. Meningkatkan Retensi dan Daya Ingat

Penggunaan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik akan mengingat informasi lebih lama jika mereka melihat dan mendengarnya secara bersamaan dibandingkan hanya mendengarkan saja. Hal ini karena media audio visual mampu merangsang lebih dari satu indra sekaligus.

Dengan kombinasi gambar dan suara, media audio visual dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat informasi dalam waktu yang lebih lama.¹¹

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 25.

¹⁰Hamalik dan Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009), h. 12.

¹¹Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78.

d. Menumbuhkan Aktivitas dan Partisipasi Belajar

Media ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran interaktif, peserta didik dapat diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan terhadap tayangan yang mereka lihat. Ini menjadikan pembelajaran lebih partisipatif dan bermakna.

Penggunaan media audio visual dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memicu keterlibatan peserta didik dalam diskusi atau kegiatan kelas.¹²

e. Mendukung Pembelajaran Diferensiasi

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih visual, auditori, atau kinestetik. Media audio visual membantu guru untuk menjangkau berbagai tipe belajar peserta didik sekaligus, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Media ini sesuai untuk berbagai tipe gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada seluruh peserta didik.¹³

f. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Media audio visual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, karena peserta didik merasa lebih terlibat dan tidak hanya mendengar ceramah dari guru. Suasana belajar yang menyenangkan sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Tampilan yang menarik dan interaktif dari media audio visual membuat suasana

¹²Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (New York: Macmillan Publishing Company, 1996), h. 93.

¹³Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120.

belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.¹⁴

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah alat bantu yang menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar, yang dapat berupa gerak. Penggunaan media ini sangat membantu proses pembelajaran karena mampu menjelaskan materi yang sulit dipahami secara lisan saja. Dalam dunia pendidikan, media audio visual terbagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada bentuk, teknologi, dan cara penyampaiannya.

a. Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu bentuk media audio visual yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Video menyajikan informasi secara bergerak, dilengkapi dengan suara narasi, musik latar, dan visualisasi yang menarik. Guru bisa memanfaatkan video edukatif dari platform digital, seperti YouTube atau membuat rekaman pembelajaran sendiri sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁵ Video ini sangat cocok digunakan untuk menjelaskan prosedur, simulasi, atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan langsung di kelas.

b. Film Edukasi

Berbeda dengan video pendek, film edukasi biasanya memiliki durasi yang lebih panjang dan menyajikan alur cerita atau skenario yang lengkap. Film jenis ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan moral, nilai sosial, sejarah, atau budaya. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, film yang menggambarkan kisah nabi

¹⁴Yudhi dan Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), h. 45.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 35.

atau sejarah Islam dapat membangkitkan minat belajar dan pemahaman peserta didik secara emosional dan visual.¹⁶

c. Animasi

Animasi adalah media audio visual yang menyajikan gambar bergerak berbasis grafis komputer. Jenis media ini sangat digemari peserta didik karena bentuknya yang menarik, penuh warna, dan mampu menyederhanakan konsep yang kompleks. Animasi digunakan untuk menjelaskan konsep ilmiah, proses biologis, hingga simulasi matematika dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁷

d. Presentasi *Power Point* Interaktif

Presentasi *Power Point* yang dilengkapi dengan suara narasi, gambar, video, dan efek animasi juga termasuk media audio visual. Jika dirancang secara interaktif, media ini dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang efektif, karena memungkinkan guru menyisipkan kuis, penjelasan audio, atau video pendek di setiap slide.¹⁸

e. Rekaman Audio (*Podcast*) dengan Gambar Pendukung

Dalam beberapa konteks, guru bisa menggunakan rekaman audio, seperti penjelasan materi atau wawancara, yang kemudian dipadukan dengan gambar diam seperti slide atau ilustrasi visual. Ini berguna bagi peserta didik yang terbiasa belajar dengan cara mendengarkan, namun tetap mendapat konteks visual yang mendukung.¹⁹

¹⁶Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 71.

¹⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), h. 54.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142.

¹⁹Robert Heinich, dkk., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (New York: Macmillan, 1996), h. 105.

f. Televisi dan Program Pendidikan

Media televisi juga merupakan bentuk media audio visual yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Beberapa saluran menyajikan program edukatif yang menggabungkan hiburan dan pendidikan (*edutainment*), seperti program sains, sejarah, dan budaya. Program ini bisa direkam dan diputar ulang sesuai kebutuhan pembelajaran.²⁰

g. LCD Proyektor

LCD proyektor bukanlah media itu sendiri, melainkan alat pemutar media audio visual seperti video, presentasi, dan film. Namun penggunaannya penting karena memungkinkan media ditayangkan kepada seluruh kelas dengan ukuran tampilan yang besar, disertai suara yang jelas. Penggunaan LCD proyektor secara efektif dapat meningkatkan fokus, keterlibatan, dan kenyamanan peserta didik dalam menerima materi.²¹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran.

a. Aspek Kepraktisan.

Kepraktisan ini mencakup beberapa pertimbangan, antara lain: ketersediaan media pada saat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan instruksional; efisiensi biaya, termasuk besarnya dana, waktu, tenaga, serta sumber daya lain yang dikeluarkan; kondisi fisik media seperti warna, ukuran, bentuk, kejernihan suara, dan tampilan tulisan yang berkontribusi terhadap kenyamanan belajar peserta didik; desain media yang sederhana dan mudah

²⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 88.

²¹Kemp, Jerrold E, *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development* (California: Fearon Publishers, 1985), h. 116.

digunakan; aksesibilitas media bagi peserta didik; serta dampak emosional, yaitu sejauh mana media tersebut memiliki nilai estetika dan mampu membangkitkan respon emosional positif dari peserta didik.

b. Segi Anak Didik

Dari segi anak didik yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah pertama karakteristik peserta didik, yaitu sikap pribadi dan kematangan anak didik dan usia perlu diperhatikan dalam memilih media yang sesuai, media tersebut dapat juga untuk belajar individual; kedua keterlibatan peserta didik, apakah media yang dipilih mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar lebih efektif; ketiga relevansinya, apakah media yang dipilih ada kepentingan/kesesuaian dengan kehidupan peserta didik.

c. Isi

Faktor yang mempengaruhi segi isi media pembelajaran meliputi kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, ketepatan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

d. Guru

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat didayagunakan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.²²

7. Merancang Media Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan

²²Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, 2018, h. 47.

diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya.²³

Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, menurut Djamarah semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.²⁴ Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar. Jadi, cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik, antara lain:

- a. Media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan

²³Supriyono, *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*, h. 48.

²⁴Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

- c. Media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat peserta didik menjadi bingung.
- d. Media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri.
- e. Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.²⁵

B. *Minat Belajar*

1. Pengertian Minat Belajar

Slameto memaparkan bahwa belajar ialah suatu jalan bagi seseorang dalam berusaha agar memperoleh suatu perbaikan tindakan yang diperbarui secara menyeluruh, menjadi hasil dari pengetahuannya.²⁶ Pengertian minat sendiri yakni suatu hal yang krusial dimiliki oleh seseorang ketika menjalankan suatu kegiatan. Adanya minat dalam diri seseorang mampu membuatnya untuk terus berusaha dalam mencapai harapannya. Oleh sebab itu minat terbilang sebagai bagian dari aspek kejiwaan yang mendesak seseorang dalam memenuhi harapannya.²⁷

Bersandarkan penjabaran di atas menerangkan bahwa minat belajar adalah hal yang penting dikuasai oleh peserta didik, hal ini dikarenakan apabila dalam diri peserta didik sudah timbul gairah dalam belajar maka peserta didik pantang akan hal malas, putus asa dalam berupaya menggali ilmu Allah. Karena sesungguhnya Allah SWT. akan menunjukkan hasil dari upaya yang sudah diusahakan oleh hamba-Nya.

²⁵Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, h. 16.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 35.

²⁷Andi Achru P. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2 Tahun 2019, h. 205-206.

Minat dalam belajar tidak selalu berkaitan dengan kemampuan, melainkan juga berkaitan dengan apakah seseorang tersebut memutuskan untuk fokus dalam mempelajari suatu keterampilan baru dengan tujuan agar orang lain mengetahui kemampuan kita. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai keperluan prestasi yang tinggi. Mereka menggunakan beberapa cara seperti:

- a. Berusaha menyelesaikan kewajiban individu dengan memecahkan jalan keluar dari permasalahan. Hal ini menandakan bahwa mereka mengambil inisiatif untuk memperoleh hasil dan terkadang hal ini dilakukan pada masalah yang tidak berkaitan dengan mereka.
- b. Memerlukan *feedback* yang instan pada kinerja mereka dan sebaliknya apabila mereka tidak mendapatkan feedback maka mereka akan merasa kecewa atau gagal.
- c. Memiliki konsistensi yang tinggi dalam menentukan rencana dengan tepat dan menyukai hal yang menantang. Pada hal ini mereka memiliki ambisi dan semangat yang tinggi dalam mengendalikan kejayaan mereka sendiri tanpa memperolehnya secara kebetulan.
- d. Gemar dalam mengembangkan diri sesuai dengan tujuan mereka dan dapat memperoleh hasil setidaknya 50% yang dapat mereka capai dari hasil tantangan tersebut.²⁸

2. Indikator Minat Belajar

Safari mengemukakan bahwa minat belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui beberapa indikator, yaitu Kesukaan, Ketertarikan, Perhatian, dan Keterlibatan. Sedangkan Lestari dan Yudhanegara menyebutkan bahwa indikator minat belajar, yaitu Perasaan Senang, Ketertarikan untuk belajar,

²⁸Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, h. 208.

Menunjukkan perhatian saat belajar, dan Keterlibatan dalam belajar.²⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan untuk Belajar

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan

Keterlibatan peserta didik merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu. Ketertarikan peserta didik akan suatu objek yang mengakibatkan peserta didik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁰

²⁹Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 48-49.

³⁰Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, h.49.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar adalah:

a. Faktor Internal

Kebugaran jasmani dan rohani turut memberikan kontribusi dalam proses belajar, karena apabila berkurangnya kesehatan pada diri seseorang hal tersebut dapat mengganggu dalam konsentrasi untuk belajar dikarenakan tidak adanya semangat untuk belajar. Selain itu adanya cacat tubuh seseorang juga mampu menyebabkan terganggunya proses belajar. Namun hal tersebut dapat diatasi yakni salah satunya dengan cara diletakkan di lembaga pendidikan khusus untuk memperoleh pelayanan khusus.³¹

b. Faktor Psikologis

1) Perhatian

Usaha untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal peserta didik harus memiliki atensi terhadap bahan yang ditelaah, apabila peserta didik tidak fokus terhadap materi pembelajaran dapat menyebabkan berkurangnya minat peserta didik dalam belajar. Dalam mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan berbagai cara seperti halnya, menggunakan gaya mengajar yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mampu membuat keadaan kelas yang seru dan tidak membosankan.³²

2) Kesiapan

Reaksi atau respon yang terdapat pada diri seseorang yang berkaitan dengan kecakapan dalam belajar. Adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang penting karena apabila peserta didik tidak dalam kondisi siap

³¹Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Ahlimedia Press: 2021), h. 13.

³²Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 14.

dalam memperoleh pembelajaran maka konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran akan hilang sehingga dalam proses penyaluran informasi yang diberikan oleh guru tidak tersampaikan.³³

3) Bakat atau Intelegensi

Keahlian khusus yang dimiliki seseorang dari lahir sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dengan baik. Faktor ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, karena apabila peserta didik memiliki kemampuan atau bakat yang sesuai dengan pembelajaran tersebut maka peserta didik akan dengan mudah dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan tidak menutup kemungkinan memberikan hasil belajar yang baik dan tinggi. Selain itu dengan adanya intelegensi (kecendikiaan) yang dimiliki seseorang itu tinggi pada umumnya cenderung mudah dalam mempelajari sesuatu dengan baik dan begitu sebaliknya apabila memiliki kecerdasan yang rendah juga berdampak pada menurunnya hasil belajar dan kesukaran dalam belajar.

c. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Meningkatnya minat belajar kebanyakan didukung dengan adanya didikan orang yang berada di lingkungan terdekatnya seperti halnya keluarga. Kedudukan orang tua begitu pentingnya dalam menumbuhkan minat belajar karena hampir kebanyakan waktu yang digunakan peserta didik di rumah lebih banyak dibandingkan ketika di sekolah. Sujipto Wirowidjojo memaparkan apabila keluarga merupakan lembaga guru pertama bagi anak. Selain itu keadaan lingkungan rumah juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat belajar anak, apabila terdapat masalah yang cukup serius terjadi pada lingkungan rumah hal tersebut juga mampu mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Hal

³³Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 15.

tersebut dikarenakan dapat mengganggu pemikiran peserta didik yang dimana mereka seharusnya fokus dalam belajar dengan adanya suatu masalah seperti halnya pertengkaran yang dilakukan oleh kedua orang tua menyebabkan merendahkan minat belajar peserta didik yang berimbas pada hasil belajar.³⁴

2) Faktor Masyarakat

Aktivitas lain yang dilakukan peserta didik diluar sekolah, salah satunya yakni di lingkungan rumah tentunya juga terdapat kegiatan bermanfaat lainnya. Seperti halnya terdapat peserta didik yang mengikuti kegiatan desa seperti karang taruan, mengikuti les yang sesuai dengan bakat mereka (olahraga, kesenian, memasak, dll). Adanya kegiatan diluar sekolah juga penting bagi anak agar saling berbaur dengan masyarakat sekitar, akan tetapi hal tersebut juga tetap harus terdapat batasan bagi peserta didik bahwa apabila peserta didik lebih condong untuk giat mengikuti kegiatan tersebut juga terdapat sisi negatif yang mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Maka orang tua harus tetap mengawasinya dengan memberikan ketegasan batasan-batasan anak dalam kegiatan bermasyarakat sehingga tidak sampai mengganggu semangat peserta didik dalam belajar. Begitu juga dalam memperhatikan teman bergaul anak, ketika anak bergaul dengan teman sebayanya hendaklah orang tua tetap leluasa anak dalam bergaul di lingkungannya namun tetap mengontrol dari jauh. Lebih baik lagi apabila anak bergaul dengan anak yang rajin belajarkarena hal tersebut mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik karena bakat dan komunikasi yang sama.³⁵

³⁴Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 16-17.

³⁵Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 18-19.

3) Faktor Sekolah

Lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yakni lembaga sekolah hal ini mencakup metode mengajar, kurikulum, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas apabila guru dalam memilih metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya kesiapan dalam menguasai materi pelajaran, kurangnya sarana yang mendukung hal tersebut mampu menjadikan suasana pembelajaran yang monoton, sehingga mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Adanya penerapan kurikulum yang terbilang padat terhadap kegiatan peserta didik juga mampu mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar, karena hal tersebut berada diatas kemampuan peserta didik yang dapat berimbas pada kemalasan, letih dan berkurangnya minat belajar peserta didik. Maka sebelum menerapkan kurikulum di lembaga sekolah hendaknya memerhatikan terlebih dahulu serasi dengan keperluan dan kompetensin peserta didik.³⁶

Faktor lain yang terikat dengan sekolah yakni penugasan yang dilakukan di rumah. Adanya pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan pada peserta didik terkait pembelajaran di kelas juga mampu menurunkan minat belajar peserta didik karena peserta didik dituntut untuk mengerjakan soal tanpa disadari hal tersebut dapat memicu kebosanan peserta didik dalam belajar.³⁷ Maka berilah peluang bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang lebih menarik namun tetap berpacu pada pembelajaran.

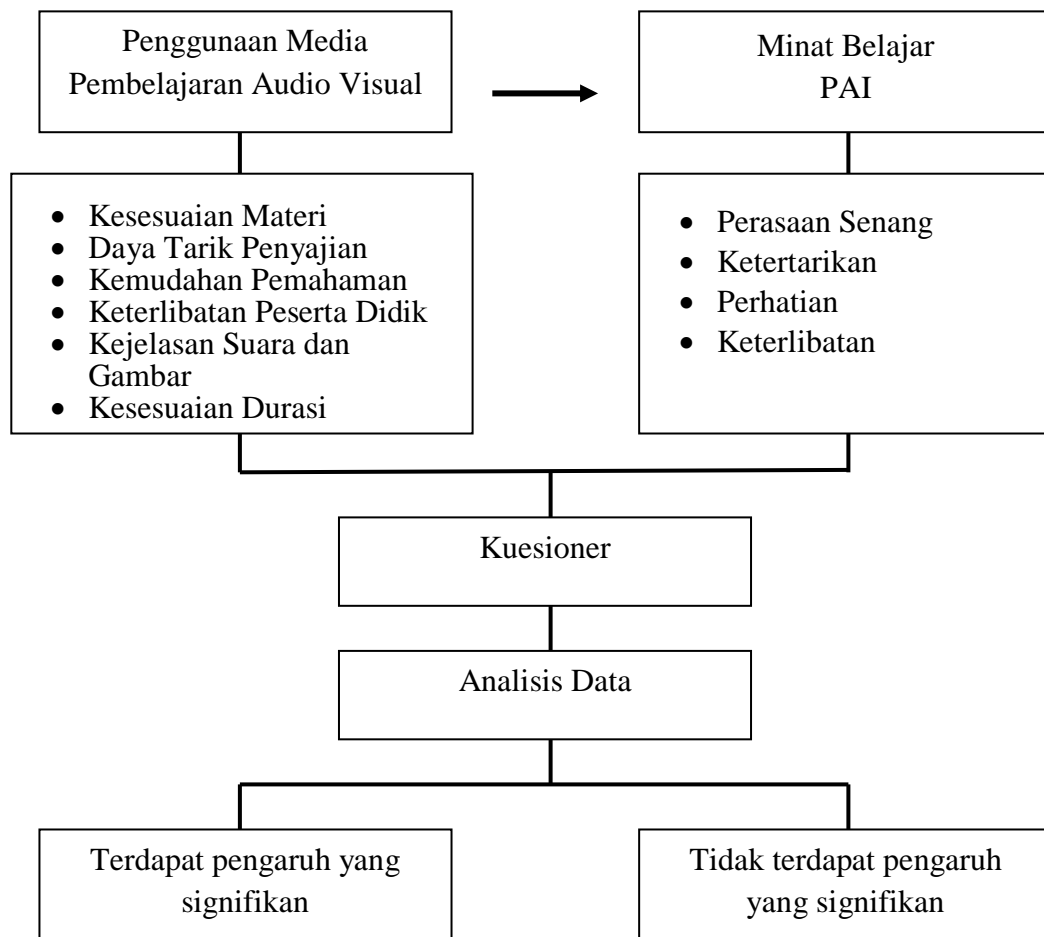
³⁶Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 20.

³⁷Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, h. 21.

C. Kerangka Pikir

Media pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam proses pembelajaran, yang telah diterapkan tepatnya di SMP Negeri 2 Majene. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media ini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian ini maka dapat dilihat melalui kerangka pikir berikut:

Bagian 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenisdan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka yang dimulai pada tahap mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menampilkan hasil data.¹

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene, yang berlokasi di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Dengan visi mencetak peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif, SMP Negeri 2 Majene berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, SMP Negeri 2 Majene telah mulai memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun berbasis teknologi. Namun, sejauh mana penggunaan media tersebut berdampak terhadap minat belajar peserta didik belum banyak diteliti secara sistematis. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.

Selain itu, peneliti mendapatkan kemudahan akses dalam melaksanakan penelitian di sekolah ini, karena telah mendapat dukungan dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI. Dukungan ini sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data serta pelaksanaan kegiatan penelitian secara keseluruhan.

¹Zulkifili Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2015, h. 18).

B. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian merupakan suatu analisis berupa aktivitas untuk menentukan hubungan antara suatu objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono mendefinisikan pendekatan dalam penelitian adalah sebuah proses yang dimaknai sebagai usaha dalam berbagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan suatu objek yang diteliti.² Sementara itu, Arikunto menjelaskan bahwa meskipun permasalahan dan rumusan masalah hampir serupa dengan peneliti lain, akan tetapi seorang peneliti dapat memilih pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah penelitian.³ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu pendekatan kausal dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Pendekatan kausal dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Peneliti ingin mengetahui apakah perubahan pada variabel independen (X) akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Y). Pendekatan penelitian kausal dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh (sebab-akibat) dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Pendekatan ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesis kausal.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kausal merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel penelitian yang digunakan. Khusus, dalam penelitian ini, pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, h. 84.

apakah terdapat pengaruh antara media audio visual sebagai variabel (X) terhadap minat belajar sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengambil sampel dari peserta didik yang telah mengalami pembelajaran menggunakan media audio visual, sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sehingga jumlah sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik. Adapun data sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	14	18	32
2.	VIII B	13	19	32
Jumlah Keseluruhan				64

D. Metode Pengumpulan Data.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

karenatujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Menganalisis data menjadi sebuah kesimpulan penelitian menggunakan teknik-teknik tertentu, berdasarkan judul penelitian yang adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket disebut pula sebagai kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dan hasil jawabannya dikembalikan ke petugas atau peneliti.⁷ Angket merupakan suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁸ Angket atau kuisisioner penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Angket dapat dianggap sebagai semacam wawancara tertulis.

Angket atau kuesioner juga merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308.

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 123.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 221.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas yang tersusun dalam rangka usaha pencarian, mengumpulkan, dan menyediakan dokumen dengan maksud memperoleh keterangan, kejelasan atas informasi dan bukti yang kuat berdasarkan penemuan berbagai informasi.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto saat melakukan wawancara, data yang dianggap penting untuk disalin, serta media elektronik.

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa profil sekolah, dokumen yang terkait dengan penelitian, dan juga berupa gambaran-gambaran kegiatan pembelajaran dalam sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

1. Angket atau Kuesioner

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan untuk metode angket atau kuesioner yaitu berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 106.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 203.

Tabel 3.2
Pedoman Skor Rentang Skala Likert¹¹

No	Skala Likert	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan adalah berdasarkan indikator-indikator yang ada. Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen tersebut, peneliti mengelompokkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan masing-masing variabel tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa item pertanyaan. Adapun kisi-kisi atau rancangan instrumen yang berkaitan dengan pengumpulan data Media Pembelajaran dan Minat Belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Butir Soal		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Media Pembelajaran	Kesesuaian Materi	1,2	3,4	4
		Daya Tarik Penyajian	5,6	7,8	4
		Kemudahan Pemahaman	9,10	11,12	4
		Keterlibatan Peserta Didik	13,14	15,16	4
		Kejelasan Suara dan Gambar	17,18	19,20	4
		Kesesuaian Durasi	21,22	23,24	4

¹¹Lihat S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 109.

2.	Minat Belajar	Perasaan Senang	1,2	3,4	4
		Ketertarikan	5,6	7,8	4
		Perhatian	9, 10	11, 12	4
		Keterlibatan	13, 14	15,16	4
Jumlah angket Media Pembelajaran					24
Jumlah angket Minat Belajar					16
Jumlah seluruh Item Angket					40

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni:

- a) Data atau dokumen yang meliputi profil sekolah, data siswa/siswi dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah.
- b) Dokumen berupa RPP atau modul ajar yang menggunakan media pembelajaran audio visual.
- c) Dokumentasi elektronik berupa foto/gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.¹² Dalam penelitian ini, uji validitas yang diterapkan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen dapat benar-benar mengukur konsep atau variabel yang hendak diteliti.¹³ Untuk menilai validitas konstruk, dilakukan penilaian oleh para ahli (*judgment experts*) terhadap butir-butir instrumen.¹⁴ Pengujian ini mencakup seluruh item pernyataan dalam angket.

¹²Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2015), h.206.

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 47.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 179.

Setelah proses penilaian konstruk dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji coba instrumen penelitian. Uji coba ini dilakukan ada 30 responden di luar sampel utama. Teknik analisis yang digunakan dalam uji coba tersebut adalah korelasi *pearson product moment*, dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria penelitian validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} (dengan taraf signifikansi 5% dan df : derajat kebebasan). Butir pernyataan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta dinyatakan tidak valid jika sebaliknya.¹⁵

Berikut hasil uji validitas pada responden uji coba instrumen kuesioner terhadap kedua variabel penelitian:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,420	0,349	Valid
P2	0,398	0,349	Valid
P3	0,452	0,349	Valid
P4	0,409	0,349	Valid
P5	0,474	0,349	Valid
P6	0,416	0,349	Valid
P7	0,479	0,349	Valid
P8	0,533	0,349	Valid
P9	0,460	0,349	Valid
P10	0,392	0,349	Valid
P11	0,384	0,349	Valid
P12	0,647	0,349	Valid
P13	0,400	0,349	Valid
P14	0,462	0,349	Valid
P15	0,789	0,349	Valid
P16	0,445	0,349	Valid
P17	0,379	0,349	Valid
P18	0,449	0,349	Valid
P19	0,443	0,349	Valid

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 178-179.

P20	0,663	0,349	Valid
P21	0,401	0,349	Valid
P22	0,407	0,349	Valid
P23	0,674	0,349	Valid
P24	0,719	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada kuesioner variabel X di atas, diperoleh bahwa seluruh 24 butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut layak digunakan serta dapat disebarakan kepada responden utama dalam penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
P1	0,572	0,349	Valid
P2	0,454	0,349	Valid
P3	0,663	0,349	Valid
P4	0,685	0,349	Valid
P5	0,401	0,349	Valid
P6	0,627	0,349	Valid
P7	0,526	0,349	Valid
P8	0,534	0,349	Valid
P9	0,399	0,349	Valid
P10	0,411	0,349	Valid
P11	0,451	0,349	Valid
P12	0,446	0,349	Valid
P13	0,436	0,349	Valid
P14	0,383	0,349	Valid
P15	0,575	0,349	Valid
P16	0,570	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada kuesioner variabel Y di atas, diperoleh bahwa seluruh 16 butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut layak digunakan serta dapat disebarakan kepada responden utama dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang bisa dipercaya dan selaras dengan yang diukur.¹⁶ Uji reliabilitas dilakukan dalam pengkajian ini untuk mengetahui apakah alat yang digunakan untuk meneliti ini terpercaya dan tidak berubah-ubah pada saat memberikan hasil pengukuran atau tidak. Rumus untuk menguji keabsahan pengkajian ini menggunakan rumus yakni seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah item pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians dari masing-masing item

σ_t^2 = Total item¹⁷

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pengukuran, uji reliabilitas akan dianalisis melalui aplikasi SPSS dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$. Berikut adalah kategori interpretasi nilai reliabilitas:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Reliabilitas¹⁸

Nilai Alpha (α)	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80 – 0,89	Reliabilitas yang baik
0,70 – 0,79	Cukup reliabel/dapat diterima
0,60 – 0,69	Kurang reliabel
$< 0,60$	Tidak reliabel

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 106.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 183

¹⁸ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kelayakan angket dalam proses pengambilan data pada penelitian utama. Apabila nilai *cronbach's alpha* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan pada tahap selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner untuk kedua variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Table 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,858	24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 dengan total 24 item pernyataan. Mengacu pada kriteria penilaian reliabilitas, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat dinyatakan reliabel serta layak digunakan untuk mengukur variabel X (Penggunaan Media Audio Visual).

Table 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,806	16

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,806 dengan total 16 item pernyataan. Mengacu pada kriteria penilaian reliabilitas, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat dinyatakan reliabel serta layak digunakan untuk mengukur variabel Y (Minat Belajar).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan analisis statistik secara akurat, efisien, dan sistematis. SPSS dipilih karena mampu memberikan hasil perhitungan yang presisi serta menyajikan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan oleh peneliti.¹⁹

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilapangan perlu dilakukan analisis data, karena tanpa melalui analisis maka data penelitian tidak memiliki arti. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk meringkas dan menggambarkan hal-hal penting dalam penelitian, bentuk penyajian datanya berupa distribusi frekuensi, diagram batang, grafik garis dan sebagainya serta menyajikan data mengenai mean, median, modus, standar deviasi.²⁰ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dan minat belajar. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi peneliti maupun pembaca mengenai distribusi,

¹⁹Meliana Handayani, dkk., “Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS Pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan”, *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 9.

²⁰Irwan Budi Santoso, *Statistika untuk Teknik Informatika* (Cet. I; Malang: UIN- Malik Press, 2013), h. 13.

kecenderungan, serta variasi data pada masing-masing variabel. Adapun data yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif ini meliputi:

- 1) Mean, digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata skor yang diperoleh responden.
- 2) Standar deviasi (SD), berfungsi untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data.
- 3) Nilai minimum dan maksimum, digunakan untuk menentukan rentang data, yakni perbedaan antara skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh responden.
- 4) Persentase, digunakan untuk menghitung proporsi dan distribusi responden pada setiap kategori jawaban. Rumus yang digunakan yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi sampel

N = Jumlah total sampel²¹

- 5) Kategorisasi, digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti menggunakan pedoman pengkategorian skor berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dengan rumus:

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi

Kategori	Interval
Rendah	$X < (M - 1(SD))$
Sedang	$(M - 1(SD)) \leq X < (M+1(SD))$
Tinggi	$(M+1(SD)) \leq X$

²¹Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 22.

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean (rata-rata skor keseluruhan)

SD = Standar deviasi²²

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan salah satu pengujian dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai dugaan atau hipotesis dalam penelitian kemudian dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.²³ Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis guna memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara akurat.²⁴ Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.²⁵ Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

²²Saifuddin Azwar, “*Penyusunan Skala Psikologi*”, (Cet. 2; Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2012), h.155-158.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 209.

²⁴Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 193.

²⁵Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 193.

- Jika nilai sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.²⁶

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.²⁷ Uji linearitas menggunakan aplikasi *SPSS*. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni dengan melihat nilai sig. Pada bagian *Deviation from Linearity*, dengan ketentuan:

- Jika Sig. > 0,05 maka hubungan kedua variabel adalah linear.
- Jika Sig. ≤ 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linear.²⁸

apabila nilai sig < 0,05 maka data dapat dikatakan linear, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka kedua variabel tidak linear.²⁹

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif, antara variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan untuk memprediksi kondisi perubahan nilai dari variabel terikat/independen dan variabel bebas/dependen. Model persamaan regresi linear sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Adapun rumus penentuan nilai konstanta (a), adalah sebagai berikut:

Di mana:

²⁶Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 87.

²⁷Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 210.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 262.

²⁹Ramlah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru", Skripsi (Pare-pare: IAIN Pare-Pare, 2020), h. 58.

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X: Variabel Independen

a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).³⁰

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mempermudah proses analisis data. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (penggunaan media audio visual) terhadap variabel Y (minat belajar). Nilai R^2 berkisar antara 0-1, yang artinya:

- Jika R^2 mendekati 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat kuat.
- Jika R^2 mendekati 0, berarti pengaruhnya lemah atau tidak signifikan.³¹

2) Uji F

Dalam uji regresi linear sederhana, uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, artinya uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y benar-benar signifikan secara statistik. Adapun dasar keputusannya yakni:

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka model regresi signifikan
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka model regresi tidak signifikan.

3) Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 211.

³¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. ke- 4, Jakarta: Kencana, 2017), h. 298.

- Jika nilai Sig. (t) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa.
- Jika nilai Sig. (t) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Majene

SMP Negeri 2 Majene merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jalan A. Pangeran Pettarani No. 7, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini mulai beroperasi sejak tanggal 25 Mei 1960. Secara administratif, SMP Negeri 2 Majene memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201190911002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40601306, serta nomor sertifikat 187/S/K/B/III/1960. Status sekolah ini adalah sekolah negeri dengan luas tanah sekitar 4.020 m² dan luas bangunan sebesar 4.012 m².

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Majene

Visi SMP Negeri 2 Majene adalah mewujudkan sekolah yang berprestasi, kompetitif, inovatif, dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa (imtaq). Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, yaitu mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan aktual, serta mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga berupaya menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter.

Dalam mendukung hal tersebut, sekolah berkomitmen mewujudkan SDM pendidik yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi, serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir. Manajemen sekolah juga diarahkan agar lebih tangguh dan profesional. Di sisi lain, sekolah mengembangkan sistem penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang autentik, serta menyelenggarakan program pembinaan kesiswaan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, SMP Negeri 2 Majene juga berupaya mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif, mengembangkan pendidikan berbasis budaya dan karakter bangsa, serta menanamkan kepedulian terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan. Upaya ini juga mencakup pencegahan terhadap pencemaran lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sekolah terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

3. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Majene memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia antara lain ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang guru masing-masing sebanyak satu ruang. Selain itu, terdapat 21 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga dilengkapi dengan satu ruang perpustakaan, satu laboratorium IPA, serta satu laboratorium komputer guna mendukung kegiatan akademik peserta didik.

Di samping itu, tersedia pula fasilitas pendukung lainnya seperti ruang UKS, ruang aula, ruang kesenian, koperasi sekolah, dan ruang kantin yang masing-masing berjumlah satu ruang. Untuk fasilitas sanitasi, sekolah memiliki dua WC guru, satu WC untuk ruang kepala sekolah, serta satu WC untuk ruang aula. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan nyaman.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kepala sekolah	-	1	1
2.	Guru PNS	9	22	31
3.	Guru PPPK	3	4	7

4.	Guru Honor	4	10	14
5.	Tenaga Kependidikan (PNS)	-	2	2
6.	Tenaga Kependidikan (Honor)	6	5	11
7.	Satpam	2	-	2

5. Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2025-2026

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	86	107	193
VIII	70	37	107
IX	76	85	161
Total	232	229	461

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai tingkat penggunaan media audio visual serta tingkat minat belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas, sebelum dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Data Penggunaan Media Audio Visual

Pada bagian ini disajikan deskripsi data mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual oleh peserta didik berdasarkan hasil pengisian angket penelitian. Data ini diperoleh dari 24 butir pernyataan yang mencakup beberapa

indikator, seperti kesesuaian materi, daya tarik penyajian, kemudahan pemahaman, keterlibatan peserta didik, kejelasan suara dan gambar, serta kesesuaian durasi. Seluruh butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Berikut disajikan tabel yang memperlihatkan distribusi persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual:

Tabel 4.3
Pernyataan 1

Materi pelajaran yang ditampilkan melalui media pembelajaran audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	5	41	64%
	Setuju (S)	4	21	33%
	Ragu-Ragu (RR)	3	2	3%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Materi pelajaran yang ditampilkan melalui media pembelajaran audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 41 orang (64%) dan setuju sebanyak 21 orang (33%). Sementara itu, terdapat 2 orang (3%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai bahwa materi pelajaran yang disajikan melalui media audio visual sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga media tersebut dianggap mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Pernyataan 2

Materi yang disajikan dalam media audio visual sesuai dengan tingkat pemahaman saya sebagai peserta didik. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat Setuju (SS)	5	27	42%
	Setuju (S)	4	30	47%
	Ragu-Ragu (RR)	3	7	11%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Materi yang disajikan dalam media audio visual sesuai dengan tingkat pemahaman saya sebagai peserta didik”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 30 orang (47%) dan sangat setuju sebanyak 27 orang (42%). Sementara itu, terdapat 7 orang (11%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.5
Pernyataan 3

Isi materi media pembelajaran audio visual tidak relevan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari sesuai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat Setuju (SS)	1	1	2%
	Setuju (S)	2	3	4%
	Ragu-Ragu (RR)	3	22	34%
	Tidak Setuju (TS)	4	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	19	30%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Isi materi media pembelajaran audio visual tidak relevan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari sesuai pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 22 orang (34%), tidak setuju

sebanyak 19 orang (30%), dan 19 orang (30%) menjawab sangat tidak setuju. Sementara itu, terdapat 3 orang (4%) yang memberikan jawaban setuju, dan 1 orang (2%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.6
Pernyataan 4

Media pembelajaran audio visual tidak sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	3	5%
	Ragu-Ragu (RR)	3	13	20%
	Tidak Setuju (TS)	4	22	34%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	26	41%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual tidak sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 26 orang (41%) dan tidak setuju sebanyak 22 orang (34%). Sementara itu, terdapat 13 orang (20%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 3 orang (5%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.7
Pernyataan 5

Media pembelajaran audio visual memiliki desain warna/ gambar/ animasi yang menarik. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat Setuju (SS)	5	34	53%
	Setuju (S)	4	19	30%
	Ragu-Ragu (RR)	3	10	15%
	Tidak Setuju (TS)	2	1	2%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual memiliki desain warna/ gambar/ animasi yang menarik”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 34 orang (58%) dan setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 10 orang (15%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 1 orang (2%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8
Pernyataan 6

Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat Setuju (SS)	5	32	50%
	Setuju (S)	4	21	33%
	Ragu-Ragu (RR)	3	11	17%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 32 orang (50%) dan setuju sebanyak 21 orang (33%). Sementara itu, terdapat 11 orang (17%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju

Tabel 4.9
Pernyataan 7

Media pembelajaran audio visual menampilkan ilustrasi yang sulit memahami isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat Setuju (SS)	1	3	5%
	Setuju (S)	2	3	5%
	Ragu-Ragu (RR)	3	23	37%
	Tidak Setuju (TS)	4	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	16	24%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual menampilkan ilustrasi yang sulit memahami isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 23 orang (37%) dan tidak setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 16 orang (24%) yang memberikan jawaban sangat tidak setuju, 3 orang (5%) dengan jawaban setuju dan 3 orang (5%) yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.10
Pernyataan 8

Tampilan media pembelajaran audio visual kurang menarik sehingga saya cepat bosan. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	5	8%
	Ragu-Ragu (RR)	3	10	15%
	Tidak Setuju (TS)	4	24	38%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	25	39%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Tampilan media pembelajaran audio visual kurang menarik sehingga saya cepat bosan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangattidak setuju sebanyak 25 orang (39%) dan tidak setuju sebanyak 24 orang (38%). Sementara itu, terdapat 10 orang (15%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 5 orang (8%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.11
Pernyataan 9

Media pembelajaran audio visual mempermudah saya memahami materi Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat Setuju (SS)	5	40	63%
	Setuju (S)	4	15	23%
	Ragu-Ragu (RR)	3	8	14%
	Tidak Setuju (TS)	2	1	2%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual mempermudah saya memahami materi Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang (63%) dan setuju sebanyak 15 orang (23%). Sementara itu, terdapat 8 orang (14%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 1 orang (2%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12
Pernyataan 10

Media pembelajaran audio visual membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10.	Sangat Setuju (SS)	5	24	38%
	Setuju (S)	4	24	38%
	Ragu-Ragu (RR)	3	15	22%
	Tidak Setuju (TS)	2	1	2%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 24 orang (38%), dan sangat setuju sebanyak 24 orang (38%). Sementara itu, terdapat 15 orang (22%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 1 orang (2%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13
Pernyataan 11

Media pembelajaran audio visual kurang membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	2	3%
	Ragu-Ragu (RR)	3	17	27%
	Tidak Setuju (TS)	4	22	34%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	23	36%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual kurang membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 23 orang (36%) dan tidak setuju sebanyak 22 orang (34%). Sementara itu, terdapat 17 orang (27%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 2 orang (3%) dengan jawaban setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.14
Pernyataan 12

Media pembelajaran audio visual membuat materi Pendidikan Agama Islam sulit dipahami. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	3	5%
	Ragu-Ragu (RR)	3	9	14%
	Tidak Setuju (TS)	4	22	34%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	30	47%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual membuat materi Pendidikan Agama Islam sulit dipahami”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 30 orang (47%) dan tidak setuju sebanyak 22 orang (34%). Sementara itu, terdapat 9

orang (14%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 3 orang (5%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju

Tabel 4.15
Pernyataan 13

Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat untuk berdiskusi dengan teman. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13.	Sangat Setuju (SS)	5	10	16%
	Setuju (S)	4	8	13%
	Ragu-Ragu (RR)	3	12	18%
	Tidak Setuju (TS)	2	18	28%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	16	25%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat untuk berdiskusi dengan teman”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 18 orang (28%) dan sangat setuju sebanyak 16 orang (25%). Sementara itu, terdapat 12 orang (18%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 10 orang (16%) yang menjawab sangat setuju dan 8 orang (13%) yang menjawab setuju.

Tabel 4.16
Pernyataan 14

Media pembelajaran audio visual memotivasi saya mencari informasi atau materi tambahan terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14.	Sangat Setuju (SS)	5	32	50%
	Setuju (S)	4	24	38%
	Ragu-Ragu (RR)	3	8	12%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual memotivasi saya mencari informasi atau materi tambahan terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden

memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 32 orang (50%) dan setuju sebanyak 24 orang (38%). Sementara itu, terdapat 8 orang (12%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.17
Pernyataan 15

Media pembelajaran audio visual kurang mendorong saya untuk aktif menjawab pertanyaan guru. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	4	6%
	Ragu-Ragu (RR)	3	14	22%
	Tidak Setuju (TS)	4	25	39%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	21	33%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual kurang mendorong saya untuk aktif menjawab pertanyaan guru”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 25 orang (39%) dan sangat tidak setuju sebanyak 21 orang (33%). Sementara itu, terdapat 14 orang (22%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 4 orang (6%) dengan jawaban setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.18
Pernyataan 16

Meskipun menggunakan media pembelajaran audio visual, membuat saya tidak tertarik berdiskusi. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16.	Sangat Setuju (SS)	1	11	17%
	Setuju (S)	2	14	22%
	Ragu-Ragu (RR)	3	15	23%
	Tidak Setuju (TS)	4	10	16%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	14	22%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Meskipun menggunakan media pembelajaran audio visual, membuat saya tidak tertarik berdiskusi”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 15 orang (23%) dan sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (22%). Sementara itu, terdapat 14 orang (22%) yang memberikan jawaban setuju, 11 orang (17%) dengan jawaban sangat setuju dan , 10 orang (16%) dengan jawaban tidak setuju.

Tabel 4.19
Pernyataan 17

Kualitas visual pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai standar. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
17.	Sangat Setuju (SS)	5	24	38%
	Setuju (S)	4	26	41%
	Ragu-Ragu (RR)	3	12	18%
	Tidak Setuju (TS)	2	2	3%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Kualitas visual pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai standar”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 26 orang (41%) dan sangat setuju sebanyak 24 orang (38%). Sementara itu, terdapat 12 orang (18%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 2 orang (3%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20
Pernyataan 18

Suara narasi pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan terdengar jelas. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
18.	Sangat Setuju (SS)	5	31	48%
	Setuju (S)	4	19	30%
	Ragu-Ragu (RR)	3	11	17%
	Tidak Setuju (TS)	2	3	5%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Suara narasi pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan terdengar jelas”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang (48%) dan setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 11 orang (17%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 3 orang (5%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.21
Pernyataan 19

Gambar pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan memiliki resolusi rendah. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
19.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	4	6%
	Ragu-Ragu (RR)	3	23	36%
	Tidak Setuju (TS)	4	21	33%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	16	25%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Gambar pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan memiliki resolusi rendah”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 23 orang (36%) dan tidak setuju sebanyak 21 orang (33%). Sementara itu, terdapat 16 orang (25%) yang memberikan jawaban sangat tidak setuju, 4 orang (6%) dengan jawaban setuju dan tidak ada yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.22
Pernyataan 20

Suara pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan kurang jelas. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
20.	Sangat Setuju (SS)	1	1	2%
	Setuju (S)	2	3	4%
	Ragu-Ragu (RR)	3	18	27%
	Tidak Setuju (TS)	4	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	23	36%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Suara pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan kurang jelas”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 23 orang (36%) dan tidak setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 18 orang (27%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 3 orang (4%) dengan jawaban setuju dan 1 orang (2%) yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.23
Pernyataan 21

Durasi penggunaan media pembelajaran audio visual sesuai dengan waktu yang dialokasikan. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
21.	Sangat Setuju (SS)	5	12	19%
	Setuju (S)	4	11	17%
	Ragu-Ragu (RR)	3	12	19%
	Tidak Setuju (TS)	2	17	26%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	19%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Durasi penggunaan media pembelajaran audio visual sesuai dengan waktu yang dialokasikan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang (26%). Sangat setuju sebanyak 12 orang (19%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (19%), dan sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (19%). Sementara itu, terdapat 11 orang (17%) yang memberikan jawaban tidak setuju.

Tabel 4.24
Pernyataan 22

Media pembelajaran audio visual ditampilkan dengan durasi yang pas. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
22.	Sangat Setuju (SS)	5	12	19%
	Setuju (S)	4	16	25%
	Ragu-Ragu (RR)	3	10	16%
	Tidak Setuju (TS)	2	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7	10%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual ditampilkan dengan durasi yang pas”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 19 orang (30%) dan setuju sebanyak 16 orang (25%). Sementara itu, terdapat 12 orang (19%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 10 orang (16%) dengan jawaban ragu-ragu dan 7 orang (10%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.25
Pernyataan 23

Waktu tayang media pembelajaran audio visual kurang memberi kesempatan untuk memahami isi materi. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
23.	Sangat Setuju (SS)	1	7	11%
	Setuju (S)	2	17	27%
	Ragu-Ragu (RR)	3	15	23%
	Tidak Setuju (TS)	4	14	22%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	11	17%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Waktu tayang media pembelajaran audio visual kurang memberi kesempatan untuk memahami isi materi”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 17 orang (27%) dan ragu-ragu sebanyak 15 orang (23%). Sementara itu, terdapat 14 orang (22%) yang memberikan jawaban tidak setuju, 11 orang (17%) dengan jawaban sangat tidak setuju dan 7 orang (11%) yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.26
Pernyataan 24

Durasi media pembelajaran audio visual membuat pelajaran terasa tergesa-gesa atau terlalu lama. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
24.	Sangat Setuju (SS)	1	8	13%
	Setuju (S)	2	18	28%
	Ragu-Ragu (RR)	3	13	20%
	Tidak Setuju (TS)	4	14	22%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	11	17%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Durasi media pembelajaran audio visual membuat pelajaran terasa tergesa-gesa atau terlalu lama”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 18 orang (28%) dan tidak setuju sebanyak 14 orang (22%). Sementara itu, terdapat 13 orang (20%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 11 orang (17%) dengan jawaban sangat tidak setuju dan 8 orang (13%) yang menjawab sangat setuju.

Setelah data responden didistribusikan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk setiap butir pernyataan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi pada variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual). Adapun hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

	N	Minimum	Maksimum	Nilai Rata - Rata	Standar Deviasi
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	64	66	112	92	11,19
Valid N	64				

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh bahwa skor minimum penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 66, sedangkan skor maksimumnya mencapai 112. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan adalah 92 dengan standar deviasi sebesar 11,19 yang menunjukkan bahwa persebaran data relatif seragam atau homogen.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual bagi peserta didik, data hasil angket diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Sebelum dilakukan pengelompokan, terlebih dahulu ditentukan

interval kelas yang akan digunakan sebagai dasar dalam proses kategorisasi seperti berikut:

Tabel 4.28
Perhitungan Interval Kelas

Kategori	Rumus Interval	Hasil
Rendah	$X < (M - 1(SD))$	$X < 81$
Sedang	$(M - 1(SD)) \leq X < (M + 1(SD))$	$81 \leq X < 103$
Tinggi	$(M + 1(SD)) \leq X$	$103 \leq X$

Diketahui:

X = nilai total responden

Rata-rata = 92

Standar deviasi = 11,19 (dibulatkan jadi 11)

Skor pernyataan terendah = 1

Skor pernyataan tertinggi = 5

Jumlah item pernyataan = 24

Batas rendah = $1 \times 24 = 24$

Batas tinggi = $5 \times 24 = 120$

Hasil rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (92 - 1(11)) = 92 - 11 = 81$$

Maka interval rendahnya adalah $X < 81$

Karena batas rendahnya adalah 24, maka interval rendah 24 sampai 80.

$$\text{Sedang} = (92 - 1(11)) \leq X < (92 + 1(11)) = 92 + 11 = 81 \leq X < 103$$

Maka, interval sedangnya adalah 81 sampai 102.

$$\text{Tinggi} = (92 + 1(11)) \leq X = 92 + 11 = 103$$

Maka, interval tingginya adalah $103 \leq X$

Karena batas tingginya adalah 120, maka interval tinggi adalah 103 sampai 120.

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas yang telah dilakukan, data responden selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan. Adapun hasil pengelompokan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Kategorisasi Variabel X

Kategori	Rentang Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	24 - 80	12	19%
Sedang	81 - 102	42	66%
Tinggi	103 - 120	10	16%
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual bagi peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa sebanyak 19% (12 siswa) termasuk dalam kategori rendah, 66% (42 siswa) berada pada kategori sedang, dan 16% (10 siswa) masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual bagi peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene tergolong dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Data Minat Belajar

Pada bagian ini disajikan deskripsi data mengenai minat belajar oleh peserta didik berdasarkan hasil pengisian angket penelitian. Data ini diperoleh dari 16 butir pernyataan yang mencakup beberapa indikator, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Seluruh butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Berikut disajikan tabel yang memperlihatkan distribusi persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan variabel minat belajar:

Tabel 4.30
Pernyataan 1

Saya senang saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju (SS)	5	36	56%
	Setuju (S)	4	24	38%
	Ragu-Ragu (RR)	3	4	6%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya senang saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 36 orang (56%) dan setuju sebanyak 24 orang (38%). Sementara itu, terdapat 4 orang (6%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.31
Pernyataan 2

Saya merasa bangga saat berhasil memahami materi Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat Setuju (SS)	5	37	58%
	Setuju (S)	4	22	34%
	Ragu-Ragu (RR)	3	5	8%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya merasa bangga saat berhasil memahami materi Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 37 orang (58%) dan

setuju sebanyak 22 orang (34%). Sementara itu, terdapat 5 orang (8%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju

Tabel 4.32
Pernyataan 3

Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya merasa bosan. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	0	0%
	Ragu-Ragu (RR)	3	16	25%
	Tidak Setuju (TS)	4	29	45%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	19	30%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya merasa bosan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 29 orang (45%) dan sangat tidak setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 16 orang (25%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab setuju maupun sangat setuju.

Tabel 4.33
Pernyataan 4

Saya merasa tidak bersemangat saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat Setuju (SS)	1	1	2%
	Setuju (S)	2	2	3%
	Ragu-Ragu (RR)	3	10	16%
	Tidak Setuju (TS)	4	36	56%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	15	23%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya merasa tidak bersemangat saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 36 orang

(56%) dan sangat setuju sebanyak 15 orang (23%). Sementara itu, terdapat 10 orang (16%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 2 orang (3%) dengan jawaban tidak setuju, dan 1 responden (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.34
Pernyataan 5

Saya tertarik mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat Setuju (SS)	5	23	36%
	Setuju (S)	4	32	50%
	Ragu-Ragu (RR)	3	9	14%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya tertarik mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 32 orang (50%) dan sangat setuju sebanyak 23 orang (36%). Sementara itu, terdapat 9 orang (14%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.35
Pernyataan 6

Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya ingin tahu lebih banyak materi. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat Setuju (SS)	5	28	44%
	Setuju (S)	4	29	45%
	Ragu-Ragu (RR)	3	7	11%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya ingin tahu lebih banyak materi”, diketahui bahwa sebagian

besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 29 orang (45%) dan sangat setuju sebanyak 28 orang (44%). Sementara itu, terdapat 7 orang (11%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.36
Pernyataan 7

Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	4	6%
	Ragu-Ragu (RR)	3	16	25%
	Tidak Setuju (TS)	4	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	25	39%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 25 orang (39%) dan tidak setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 16 orang (25%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 4 orang (6%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.37
Pernyataan 8

Saya menganggap materi Pendidikan Agama Islam kurang menarik untuk dipelajari. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat Setuju (SS)	1	3	5%
	Setuju (S)	2	2	3%
	Ragu-Ragu (RR)	3	11	17%
	Tidak Setuju (TS)	4	28	44%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	20	31%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya menganggap materi Pendidikan Agama Islam kurang menarik untuk dipelajari”, diketahui bahwa

sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 28 orang (44%) dan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang (31%). Sementara itu, terdapat 11 orang (17%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 3 orang (5%) dengan jawaban sangat setuju, dan 2 orang (3%) yang menjawab setuju.

Tabel 4.38
Pernyataan 9

Saya merasa fokus saat guru sedang menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat Setuju (SS)	5	28	44%
	Setuju (S)	4	28	44%
	Ragu-Ragu (RR)	3	8	12%
	Tidak Setuju (TS)	2	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya merasa fokus saat guru sedang menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 28 orang (44%) dan setuju sebanyak 28 orang (44%). Sementara itu, terdapat 8 orang (12%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju

Tabel 4.39
Pernyataan 10

Saya mencatat materi penting saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10.	Sangat Setuju (SS)	5	19	30%
	Setuju (S)	4	32	50%
	Ragu-Ragu (RR)	3	12	18%
	Tidak Setuju (TS)	2	1	2%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya mencatat materi penting saat pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung”, diketahui bahwa

sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 32 orang (50%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 12 orang (18%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 1 orang (2%) dengan jawaban tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.40
Pernyataan 11

Saya tidak memahami materi penjelasan guru Pendidikan Agama Islam.(-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	2	3%
	Ragu-Ragu (RR)	3	11	17%
	Tidak Setuju (TS)	4	37	58%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	14	22%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya tidak memahami materi penjelasan guru Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 37 orang (58%) dan sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (22%). Sementara itu, terdapat 11 orang (17%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 2 orang (3%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju

Tabel 4.41
Pernyataan 12

Saya sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat Setuju (SS)	1	0	0%
	Setuju (S)	2	6	10%
	Ragu-Ragu (RR)	3	16	25%
	Tidak Setuju (TS)	4	20	31%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	22	34%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 22 orang (34%) dan tidak setuju sebanyak 20 orang (31%). Sementara itu, terdapat 16 orang (25%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 6 orang (10%) dengan jawaban setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.42
Pernyataan 13

Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13.	Sangat Setuju (SS)	5	8	13%
	Setuju (S)	4	13	20%
	Ragu-Ragu (RR)	3	14	22%
	Tidak Setuju (TS)	2	17	27%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	18%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang (27%) dan ragu-ragu sebanyak 14 orang (22%). Sementara itu, terdapat 13 orang (20%) yang memberikan jawaban setuju, 12 orang (18%) dengan jawaban sangat tidak setuju, dan 8 orang (13%) yang menjawab sangat setuju.

Tabel 4.43
Pernyataan 14

Saya bersemangat ketika diminta menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam di depan. (+)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14.	Sangat Setuju (SS)	5	13	20%
	Setuju (S)	4	17	27%
	Ragu-Ragu (RR)	3	14	22%
	Tidak Setuju (TS)	2	17	27%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	4%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya bersemangat ketika diminta menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam di depan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang (27%) dan setuju sebanyak 17 orang (27%). Sementara itu, terdapat 14 orang (22%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 13 orang (20%) dengan jawaban sangat setuju, dan 3 orang (4%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.44
Pernyataan 15

Saya tidak mengajukan pertanyaan jika ada materi Pendidikan Agama Islam yang saya tidak pahami. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15.	Sangat Setuju (SS)	1	8	13%
	Setuju (S)	2	15	23%
	Ragu-Ragu (RR)	3	14	21%
	Tidak Setuju (TS)	4	19	30%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	8	13%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya tidak mengajukan pertanyaan jika ada materi Pendidikan Agama Islam yang saya tidak pahami”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 19 orang (30%) dan setuju sebanyak 15 orang (23%). Sementara itu, terdapat 14 orang (21%) yang memberikan jawaban ragu-ragu, 8 orang (13%) dengan jawaban sangat setuju, dan 8 orang (13%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.45
Pernyataan 16

Saya tidak suka terlibat dalam tugas atau kegiatan kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. (-)				
No.	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16.	Sangat Setuju (SS)	1	2	3%
	Setuju (S)	2	19	30%
	Ragu-Ragu (RR)	3	22	34%
	Tidak Setuju (TS)	4	14	22%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7	11%
Total			64	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada pernyataan “Saya tidak suka terlibat dalam tugas atau kegiatan kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 22 orang (34%) dan setuju sebanyak 19 orang (30%). Sementara itu, terdapat 14 orang (22%) yang memberikan jawaban tidak setuju, 7 orang (11%) dengan jawaban sangat tidak setuju dan 2 orang (3%) yang menjawab sangat setuju.

Setelah data responden didistribusikan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk setiap butir pernyataan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi pada variabel Y (minat belajar). Adapun hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.46
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

	N	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Minat Belajar	64	45	76	62	7,75
Valid N	64				

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh bahwa skor minimum minat belajar peserta didik sebesar 45, sedangkan skor maksimumnya mencapai 76. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan adalah 62 dengan standar deviasi sebesar 7,75 yang menunjukkan bahwa persebaran data relatif seragam atau homogen.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat minimum minat belajar pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik, data hasil angket diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Sebelum dilakukan pengelompokan, terlebih dahulu ditentukan interval kelas yang akan digunakan sebagai dasar dalam proses kategorisasi seperti berikut:

Tabel 4.47
Perhitungan Interval Kelas

Kategori	Rumus Interval	Hasil
Rendah	$X < (M - 1(SD))$	$X < 54$
Sedang	$(M - 1(SD)) \leq X < (M + 1(SD))$	$54 \leq X < 70$
Tinggi	$(M + 1(SD)) \leq X$	$70 \leq X$

Diketahui:

X = nilai total responden

Rata – rata = 62

Standar deviasi = 7,75 (dibulatkan jadi 8)

Skor pernyataan terendah = 1

Skor pernyataan tertinggi = 5

Jumlah item pernyataan = 16

Maka, batas rendah = $1 \times 16 = 16$

Batas tinggi = $5 \times 16 = 80$

Hasil rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (62 - 1(8)) = 62 - 8 = 54$$

Maka interval rendahnya adalah $X < 54$

Karena batas rendahnya adalah 16, maka interval rendah yakni 16 sampai 53.

$$\text{Sedang} = (62 - 1(8)) \leq X < (62 + 1(8)) = 54 \leq X < 70$$

Maka, interval sedangnya adalah 54 sampai 69.

$$\text{Tinggi} = (62 + 1(8)) \leq X = 62 + 8 = 70$$

Maka, interval tingginya adalah $70 \leq X$

Karena batas tingginya adalah 80, maka interval tinggi yakni 70 sampai 80.

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas yang telah dilakukan, data responden selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan. Adapun hasil pengelompokan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.48
Kategorisasi Variabel Y

Kategori	Rentang Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	16 - 53	11	17%
Sedang	54 - 69	39	61%
Tinggi	70-80	14	22%
Total		64	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa sebanyak 17% (11 siswa) termasuk dalam kategori rendah, 61% (39 siswa) berada pada kategori sedang, dan 22% (14 siswa) masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat minat belajar pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik tergolong dalam kategori sedang.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis inferensial, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana. Uji prasyarat yang digunakan meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS:

Tabel 4.49
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a			
	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	0,100	64	0,184
Minat Belajar	0,108	64	0,061

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 0,184 dan untuk variabel minat belajar sebesar 0,061 . karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji regresi linear sederhana.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk memastikan hubungan variabel X dan Y bersifat linear. Berikut adalah hasil uji linearitas kedua variabel.

Tabel 4.50
Hasil Uji Linearitas

Anova Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Media Pembelajaran* Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	2997,033	30	99,901	4,159	0,000
		Linearity	1800,658	1	1800,658	74,960	0,000
		Deviation from Linearity	1196,375	29	41,254	1,717	0,067
	Within Groups		792,717	33	24,022		
	Total		3789,750	63			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,067 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan minat belajar bersifat linear.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis penelitian, yakni apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik. Teknik analisis yang digunakan yakni uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil *output* dari uji regresi ini adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 diperoleh dari *output* SPSS pada tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 4.51
Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0,689 ^a	0,475	0,467	5,66411
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual				
b. Dependent Variable : Minat Belajar				

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai $R = 0,689$ yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat belajar siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,475 mengindikasikan bahwa 47,5% variasi pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media

pembelajaran audio visual., sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki kontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel *Anova* berikut:

Tabel 4.52
Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1800,658	1	1800,658	56,127	0,000 ^b
	Residual	1989,092	62	32,082		
	Total	3789,750	63			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karenanya, diambil keputusan bahwa model regresi signifikan artinya model regresi yang dibuat benar-benar dapat menjelaskan hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual (variabel X) dan minat belajar peserta didik (variabel Y).

3) Persamaan Regresi Linear

Setelah mengetahui besarnya kontribusi pengaruh melalui nilai R^2 dan model regresi yang signifikan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk pengaruh matematis antara variabel X dan Y melalui persamaan regresi linear sederhana. Persamaan ini menggambarkan arah dan besar pengaruh yang diberikan oleh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel *Coefficients* berikut:

Tabel 4.53
Tabel Coefficients

Coefficients					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	17,945	5,931		3,026	0,004
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	0,478	0,064	0,689	7,492	0,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17,945 + 0,478X$$

Nilai konstanta sebesar 17,945 menunjukkan bahwa apabila penggunaan media pembelajaran audio visual bernilai 0, maka skor minat belajar siswa tetap berada pada angka 17,945. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,478 menandakan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam penggunaan media pembelajaran audio visual akan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebesar 0,478 poin. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel bersifat positif, artinya semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio visual, semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

4) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dan variabel Y signifikan secara statistik. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) pada tabel *coefficients* di atas. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara

penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tingkat minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pada kedua variabel, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran di kelas tersebut telah memanfaatkan media pembelajaran audio visual, seperti penggunaan video pembelajaran dan penyajian materi melalui presentasi Power Point (PPT). pemanfaatan media ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga berupaya menyajikan materi secara lebih menarik dan variatif. Dengan adanya penggunaan video dan PPT, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual, sehingga dapat membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 17,945 + 0,478X$, yang berarti setiap peningkatan penggunaan media pembelajaran audio visual akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,478 poin. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,475$) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berkontribusi sebesar 47,5% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t dengan nilai 7,492 serta signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad, yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan dan memperlancar proses komunikasi antara guru dan siswa.¹ Media audio visual mampu memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa minat belajar muncul karena adanya dorongan dari dalam diri peserta didik yang disertai dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar.² Penggunaan media audio visual membantu menumbuhkan perasaan senang tersebut karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi faktor eksternal yang menstimulasi motivasi internal siswa,

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 10.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 35.

sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kedua teori tersebut, bahwa media pembelajaran audio visual sebagai stimulus eksternal mampu membangkitkan respon internal berupa minat belajar, yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholila Siregar dan Wirdati yang menemukan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SDN 28 Air Tawar Timur Padang mampu meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa. Penelitian tersebut menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan menarik secara visual.³ Penelitian ini juga didukung oleh temuan Muh. Yusuf Dj, yang melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menemukan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Labuang, Polewali Mandar.⁴ Meskipun metode yang digunakan berbeda, esensinya sama yakni meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui media dan strategi pembelajaran yang interaktif. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Mahpuddin Sahuri yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual secara daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.⁵ Temuan tersebut menegaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus minat belajar siswa ketika diterapkan dengan tepat.

³Kholila Siregar dan Wirdati, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No. 2, 2023, h. 09–16.

⁴Muh. Yusuf Dj, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri Labuang", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 46.

⁵Mahpuddin Sahuri, dkk, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Online PAI di SDN Cijayanti 06", *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5, No.1, 2022, h. 1–8.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada konteks dan subjek penelitian. Namun secara keseluruhan, penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada instrumen angket yang diberikan, seperti pada pernyataan “Materi pelajaran yang ditampilkan melalui media pembelajaran audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI”, sebanyak 64% sangat setuju dan 33% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai media audio visual yang digunakan guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga mampu membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih baik.

Selain itu, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual memiliki desain warna/gambar/animasi yang menarik”, sebanyak 53% responden menyatakan sangat setuju dan 30% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa. Dengan adanya unsur gambar dan suara, siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Lalu pada pernyataan “media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran PAI” dengan responden menjawab sangat setuju sebanyak 50% dan setuju sebanyak 33%. Lebih lanjut, pada pernyataan “Media pembelajaran audio visual mempermudah saya memahami materi Pendidikan Agama Islam”, 63% responden menyatakan sangat setuju dan 23% setuju.

Artinya, sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan media audio visual dalam memahami konsep-konsep dalam PAI.

Selanjutnya, pada pernyataan “saya senang mengikuti pembelajaran PAI dalam kelas”, sebanyak 56% menyatakan sangat setuju dan 38% menyatakan setuju, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan emosional terhadap mata pelajaran PAI ketika disajikan melalui media yang menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio tidak hanya menarik minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator, diketahui bahwa indikator yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam variabel penggunaan media pembelajaran audio visual adalah kesesuaian materi dan kemudahan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Kesesuaian materi menjadi aspek penting karena memastikan bahwa isi media selaras dengan tujuan pembelajaran, sedangkan kemudahan pemahaman menunjukkan bahwa penyajian materi melalui media audio visual mampu menyederhanakan konsep yang disampaikan. Dengan demikian, kedua indikator tersebut menjadi faktor utama yang memperkuat efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, pada variabel minat belajar, indikator yang memiliki kontribusi paling tinggi adalah perasaan senang dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki respon emosional yang positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Perasaan senang mencerminkan adanya kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran,

sedangkan ketertarikan menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menjadi penting karena aspek afektif seperti perasaan senang dan ketertarikan merupakan faktor awal yang dapat mendorong munculnya minat belajar yang lebih kuat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (19%) berada pada kategori rendah, 42 responden (66%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (16%) berada pada kategori tinggi. Secara rata-rata, nilai hasil angket mahasiswa pada variabel penggunaan media pembelajaran audio visual adalah 92, maka tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor yang menyebabkan penggunaan media audio visual berada pada kategori sedang yaitu, pertama, meskipun materi yang ditampilkan melalui media pembelajaran audio visual telah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, partisipasi aktif peserta didik seperti diskusi dalam kelas masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan “media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat untuk berdiskusi dengan teman”, dimana mayoritas responden menjawab 28% tidak setuju, 25% sangat tidak setuju, dan 18% ragu-ragu. Demikian pula pada pernyataan “meskipun menggunakan media pembelajaran audio visual, saya tidak tertarik untuk berdiskusi”, mayoritas responden menjawab 22% setuju, 17% sangat setuju, dan 23% ragu-ragu. Data tersebut menunjukkan bahwa media audio visual belum sepenuhnya mendorong interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelas, melainkan baru sebatas menarik perhatian siswa terhadap tayangan yang ditampilkan.

Selain itu, durasi tampilan media audio visual juga perlu diperhatikan, agar aktivitas siswa tidak hanya berfokus pada menonton tayangan semata. Materi

yang terlalu panjang dapat membuat siswa cepat kehilangan fokus, sementara durasi yang terlalu singkat dapat mengurangi pemahaman terhadap isi materi. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan panjang durasi dan relevansi isi media dengan alokasi waktu pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ada tingkat minat belajar siswa menunjukkan bahwa 11 responden (17%) berada pada kategori rendah, 39 responden (61%) pada kategori sedang, dan 14 responden (22%) berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata skor hasil angket pada variabel minat belajar adalah 62 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran PAI yang cukup baik. Faktor yang menyebabkan minat belajar siswa berada pada kategori sedang antara lain berkaitan dengan masih kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, pada pernyataan “Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok pada pembelajaran PAI”, mayoritas responden menjawab tidak setuju (27%), sangat tidak setuju (18%), dan ragu-ragu (22%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok. Demikian pula pada pernyataan “Saya bersemangat ketika diminta menjawab pertanyaan PAI di depan kelas”, sebanyak 27% responden menjawab tidak setuju dan 22% ragu-ragu, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri atau belum terbiasa berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Meski demikian, secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI terbukti berperan dalam meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, meskipun belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses

pembelajaran. Media yang digunakan guru umumnya sudah relevan dengan tujuan pembelajaran dan mampu menarik minat awal siswa, namun belum secara konsisten menumbuhkan partisipasi aktif seperti diskusi atau kerja kelompok di kelas. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan sebagian siswa masih kurang antusias untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran meskipun media audio visual telah digunakan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa masih tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, variasi penyajian media, serta kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene”, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual oleh peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebanyak 12 responden (19%) berada pada kategori rendah, 42 responden (66%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (16%) berada pada kategori tinggi. Skor minimum yang diperoleh adalah 66, skor maksimum 112, nilai rata-rata sebesar 92. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual telah digunakan dalam proses pembelajaran PAI, namun belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Tingkat minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang. Temuan ini ditunjukkan dengan 11 responden (17%) berada pada kategori rendah, 39 responden (61%) berada pada kategorisedang, dan 14 responden (22%) berada pada kategori tinggi. Skor minimum yang diperoleh adalah 45, maksimum 76, nilai rata-rata sebesar 62 yang menurut interval skor termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene, dengan kontribusi sebesar 47,5%. Nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan

bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis H_a yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Majene” diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Disarankan agar lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam setiap proses pembelajaran. Media yang digunakan hendaknya dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki durasi yang tepat, serta dikombinasikan dengan metode interaktif seperti diskusi dan kerja kelompok agar siswa tidak hanya tertarik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, perangkat audio, serta akses terhadap sumber-sumber video edukatif. Dukungan teknis dan pelatihan bagi guru juga penting agar penggunaan media dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, seperti motivasi, gaya belajar, atau lingkungan belajar. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dalam menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi Pahrudin. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2, h. 205–208.
- Amri, Sofan. (2015). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir, H., & Usman, M. Basyiruddin. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. 2; Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bodi, Muhammad. Idham Khalid, dkk. (2019). *Koroang Mala'bi': Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balai Litbang Makassar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heinich, Robert., Molenda, Michael., Russell, James D., & Smaldino, Sharon E. (1996). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemp, Jerrold E. (1985). *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. California: Fearon Publishers.
- Kustandi, Cecep. (2016). *Media Pembelajaran (Cet. ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mangkuatmodjo, Soegyarto. (2000). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah, Muhammad. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2, h. 95–105.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah) (Cet. XIII)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 3, No. 1, h. 171–182.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pujiriyanto. (2013). *Teknologi untuk Pengembangan Media & Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramlah. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Redaksi Sinar Grafika. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ridwan, & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Irwan Budi. (2013). *Statistika untuk Teknik Informatika (Cet. I)*. Malang: UIN Malik Press.
- Sahuri, Mahpudin., dkk. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Online PAI di SDN Cijayanti 06. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5, No. 1, h. 1–8.
- Siregar, Kholila., & Wirdati. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9–16.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Cet. ke-4)*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Amri. (2015). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIV). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, h. 45–48.
- Surkardi, Ismail. (2015). *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal untuk Guru Profesional*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Jakarta: Ahlimedia Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2016). *Metodologi Penelitian* (Cet. XXVII). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, h. 87–94.
- Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Jawa Barat: Guepedia.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muhammad. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri Labuang. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2, h. 45–52.
- Zulkifli, Noor. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1:**Instrumen Penelitian****ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII A DAN VIII B DI SMP NEGERI 2 MAJENE**

**ANGKET (KUESIONER)
MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MINAT BELAJAR****A. PENGANTAR**

1. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengisi angket (kuesioner) penelitian ini.
2. Angket (kuesioner) penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang media audio visual.
3. Pengisian angket (kuesioner) ini tidak mempengaruhi penilaian raport adik-adik. Oleh karena itu, kejujuran adik-adik dalam mengisi angket (kuesioner) ini sangat diharapkan.
4. Jawaban yang adik-adik berikan dijamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

C. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET (KUESIONER)

1. Isilah identitas Anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban dengan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan ceklis (✓), yang menurut Anda sesuai dengan keadaan anda.

D. Keterangan**SS : Sangat Setuju****TS : Tidak Setuju****S : Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju****RR: Ragu-Ragu**

A. ANGGKET PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

NO.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Materi pelajaran yang ditampilkan melalui media pembelajaran audio visual sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
2.	Materi yang disajikan dalam media audio visual sesuai dengan tingkat pemahaman saya sebagai peserta didik.					
3.	Isi materi media pembelajaran audio visual tidak relevan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari sesuai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
4.	Media pembelajaran audio visual tidak sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.					
5.	Media pembelajaran audio visual memiliki desain warna/gambar/animasi yang menarik.					
6.	Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
7.	Media pembelajaran audio visual menampilkan ilustrasi yang sulit memahami isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
8.	Tampilan media pembelajaran audio visual kurang menarik sehingga saya cepat bosan.					
9.	Media pembelajaran audio visual mempermudah saya memahami materi Pendidikan Agama Islam.					
10.	Media pembelajaran audio visual membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari.					
11.	Media pembelajaran audio visual kurang membantu saya mengingat kembali materi Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari.					
12.	Media pembelajaran audio visual membuat materi Pendidikan Agama Islam sulit dipahami.					
13.	Media pembelajaran audio visual membuat saya bersemangat untuk berdiskusi dengan teman.					
14.	Media pembelajaran audio visual memotivasi saya mencari informasi atau materi tambahan terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
15.	Media pembelajaran audio visual kurang mendorong saya untuk aktif menjawab pertanyaan guru.					

16.	Meskipun menggunakan media pembelajaran audio visual, membuat saya tidak tertarik berdiskusi.					
17.	Kualitas visual pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai standar.					
18.	Suara narasi pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan terdengar jelas.					
19.	Gambar pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan memiliki resolusi rendah.					
20.	Suara pada media pembelajaran audio visual yang ditampilkan kurang jelas.					
21.	Durasi penggunaan media pembelajaran audio visual sesuai dengan waktu yang dialokasikan.					
22.	Media pembelajaran audio visual ditampilkan dengan durasi yang pas.					
23.	Waktu tayang media pembelajaran audio visual kurang memberi kesempatan untuk memahami isi materi.					
24.	Durasi media pembelajaran audio visual membuat pelajaran terasa tergesa-gesa atau terlalu lama.					

B. ANGKET MINAT BELAJAR

NO.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senang saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas.					
2.	Saya merasa bangga saat berhasil memahami materi Pendidikan Agama Islam.					
3.	Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya merasa bosan.					
4.	Saya merasa tidak bersemangat saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.					
5.	Saya tertarik mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan.					
6.	Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya ingin tahu lebih banyak materi.					
7.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.					
8.	Saya menganggap materi Pendidikan Agama Islam kurang menarik untuk dipelajari.					
9.	Saya merasa fokus saat guru sedang menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam.					
10.	Saya mencatat materi penting saat pelajaran Pendidikan					

	Agama Islam sedang berlangsung.					
11.	Saya tidak memahami materi penjelasan guru Pendidikan Agama Islam.					
12.	Saya sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
13.	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
14.	Saya bersemangat ketika diminta menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam di depan.					
15.	Saya tidak mengajukan pertanyaan jika ada materi Pendidikan Agama Islam yang saya tidak pahami.					
16.	Saya tidak suka terlibat dalam tugas atau kegiatan kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.					

	yang mendapat dianggap sebagai					
34.	Melaku perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
35.	Melaku perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
36.	Melaku perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
Jumlah Data			4			
Kepuasan Bahan dan Ganda	37. Capaian untuk dari hasil pembelajaran TAR sudah dapat diukur	2				✓
	38. Hasil kerja sudah sesuai perencanaan untuk pembelajaran	2				✓

18.	yang mendapat dianggap sebagai dianggap sebagai perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
19.	yang mendapat dianggap sebagai dianggap sebagai perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
Jumlah Data			4			
Kemampuan Penalaran	20. Hasil perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
	21. Hasil perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓
	22. Hasil perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL	2				✓

	yang mendapat dianggap sebagai dianggap sebagai perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan tahunan untuk pembelajaran PPL					
24.	Hasil kerja sudah sesuai perencanaan untuk pembelajaran	2				✓
Jumlah Data			4			
Total Perhitungan 24						

Daftar :

E. KESIMPULAN PENILAIAN

Pencapaian terhadap program untuk siswa sudah dapat diukur

() Tidak terdapat pencapaian dan masih memerlukan bimbingan

() Tidak dapat diorganisir dan masih memerlukan bimbingan

Minggu, 21 Agustus 2023

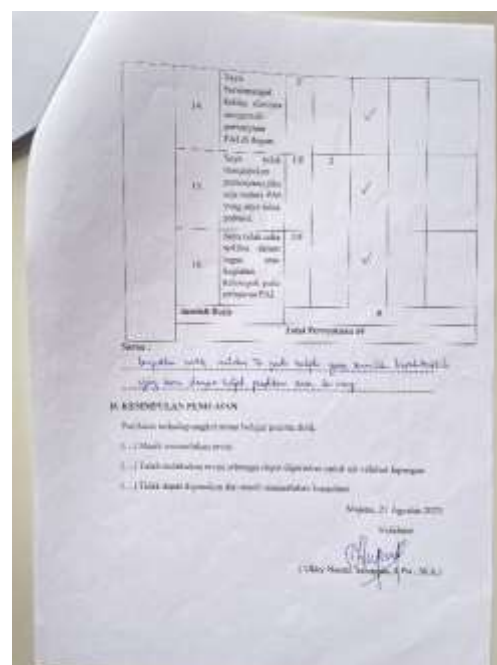
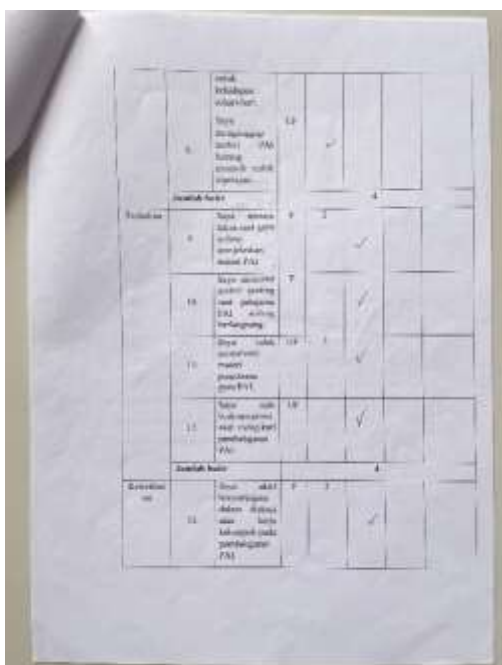
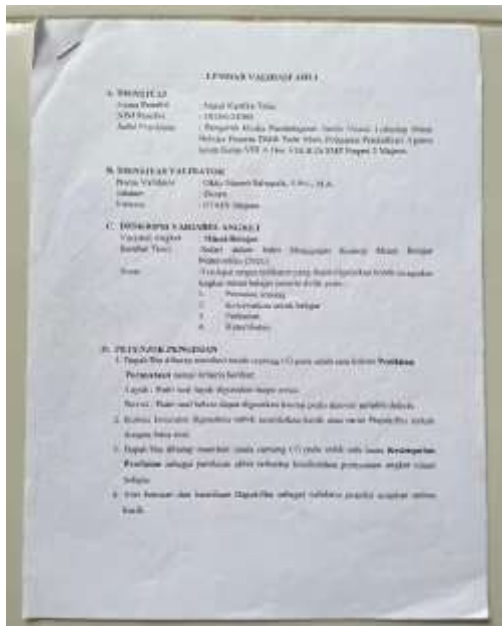
Validasi

[Signature]

(Niky Primi, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3 :

Lembar Validasi Ahli
Instrumen Penelitian Variabel Y



Lampiran 4:

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

a. Hasil Uji Validitas

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11
TOTAL	Pearson Correlation	.420*	.396*	.452*	.489*	.474**	.416*	.479**	.533**	.460*	.392*	.364*
	Sig. (2-tailed)	.021	.038	.012	.025	.008	.022	.007	.002	.010	.032	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22
TOTAL	Pearson Correlation	.647**	.400*	.462*	.789**	.445*	.379*	.443*	.663**	.401*	.407*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.010	.000	.014	.039	.013	.014	.000	.028	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		P23	P24	TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	.674**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	24

Lampiran 5:

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

a. Hasil Uji Validitas

		Correlations				
		P13	P14	P15	P16	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.149	.433 ^{**}	-.388	.379 ^{**}	.572 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.433	.017	.844	.043	.001
	N	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.223	.889	.281	.157	.464 [*]
	Sig. (2-tailed)	.215	1.000	.194	.407	.012
	N	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.130	.287	.446 ^{**}	.290	.503 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.462	.272	.014	.113	.000
	N	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.340	.144	.388 [*]	.220	.595 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.084	.446	.047	.222	.000
	N	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.000	.889	-.031	.193	-.401 [*]
	Sig. (2-tailed)	1.000	.001	.597	.307	.028
	N	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.374 [*]	.294	.340	.046	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040	.114	.082	.812	.000
	N	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	-.070	-.077	-.074	.483 ^{**}	.528 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.713	.887	.888	.007	.003
	N	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.220	.323	.607 ^{**}	.421 [*]	.534 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.240	.082	.004	.021	.002
	N	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.073	-.080	.082	.332	.399 [*]
	Sig. (2-tailed)	.700	.874	.743	.073	.029
	N	30	30	30	30	30

		Correlations				
		P13	P14	P15	P16	TOTAL
P10	Pearson Correlation	-.042	.098	.002	.390 [*]	.411 [*]
	Sig. (2-tailed)	.827	.651	.991	.039	.024
	N	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.489 ^{**}	.221	.512 ^{**}	.157	.481 [*]
	Sig. (2-tailed)	.005	.220	.004	.409	.012
	N	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.255	.033	.317	.187	.446 [*]
	Sig. (2-tailed)	.174	.893	.088	.297	.014
	N	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	1	.472 ^{**}	.486 ^{**}	-.168	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.294	.018
	N	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.472 ^{**}	1	.354	-.004	.363 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001		.055	.982	.037
	N	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.486 ^{**}	.354	1	.226	.576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.055		.220	.001
	N	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-.198	-.004	.226	1	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.284	.982	.220		.001
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.436 [*]	.383 [*]	.576 ^{**}	.570 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.037	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	16

Lampiran 6:

Tabulasi Data Hasil Angket Variabel Penggunaan Media Audio Visual

Re spo nd en	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	TOTAL
R1	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	5	4	5	4	3	5	5	3	4	5	102
R2	5	3	4	3	5	3	1	3	5	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	69
R3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	1	1	2	2	75
R4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	94
R5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	3	3	96
R6	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	5	3	1	3	3	2	4	3	4	3	1	2	2	1	75
R7	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	82
R8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	1	5	5	3	4	5	5	3	3	101
R9	5	4	3	2	5	4	1	4	4	5	4	4	3	5	3	2	3	3	4	5	3	4	5	4	89
R10	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	1	3	5	5	3	5	2	5	5	99
R11	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	5	3	4	3	2	4	2	3	88
R12	4	4	5	3	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	102
R13	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	3	92
R14	4	4	3	3	5	3	1	5	5	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	4	2	3	3	2	84
R15	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	5	2	4	5	1	3	4	4	5	3	4	3	4	94
R16	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	105
R17	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	2	3	2	80
R18	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	107
R19	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	2	3	5	5	2	5	2	2	3	2	92
R20	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	3	1	4	5	5	5	2	5	5	5	102
R21	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	71
R22	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	2	2	1	5	96
R23	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	1	2	5	5	3	2	2	1	1	89
R24	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	1	5	3	4	5	5	4	4	1	5	5	2	93
R25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	3	2	2	2	3	1	5	5	92
R26	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	2	4	3	3	5	5	3	5	3	4	3	3	88
R27	4	4	3	3	5	4	2	4	5	4	3	4	1	4	4	5	5	3	4	4	5	3	2	3	88
R28	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	5	2	5	3	3	5	1	1	2	2	77
R29	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	2	3	5	3	5	5	3	3	2	5	5	3	96
R30	5	4	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	1	3	3	5	3	5	3	5	4	3	2	2	88
R31	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R32	4	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	3	2	5	4	5	5	5	3	5	1	2	2	2	86
R33	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	105

R34	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	3	5	5	102
R35	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	2	5	4	4	4	5	4	5	4	103
R36	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	112
R37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	108
R38	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	2	87
R39	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	2	3	4	98
R40	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	5	3	3	2	3	2	1	80
R41	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	4	4	1	1	1	1	66
R42	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	5	1	3	5	5	5	2	2	2	2	89
R43	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	103
R44	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	3	2	3	3	4	97
R45	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	3	1	3	4	5	5	3	5	4	3	98
R46	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	4	5	2	2	5	5	3	4	1	2	3	1	78
R47	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	1	3	3	1	5	5	5	3	4	3	3	2	91
R48	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	1	1	1	1	70
R49	4	4	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	93
R50	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	1	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	2	98
R51	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	106
R52	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	112
R53	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	3	5	1	5	5	3	3	5	5	3	3	2	2	2	89
R54	4	4	5	5	2	5	3	4	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	98
R55	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	107
R56	5	5	4	5	5	5	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	102
R57	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	2	3	4	4	2	1	1	2	2	79
R58	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	102
R59	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	5	5	1	4	3	5	4	4	3	4	3	2	1	3	89
R60	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	2	4	5	3	4	5	3	4	3	2	2	3	94
R61	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	3	101
R62	5	5	5	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	3	5	5	5	3	2	2	2	96
R63	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	69
R64	5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	5	4	5	1	3	3	2	92

Keterangan :

R = Responden

P = Pernyataan

Lampiran 7:

Tabulasi Data Hasil Angket Variabel Minat Belajar

Respo nden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	TOTAL
R1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	4	5	71
R2	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	2	1	49
R3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	2	2	66
R4	4	5	4	4	4	3	2	3	5	4	3	2	1	2	2	2	50
R5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	2	4	5	2	64
R6	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	1	3	4	4	63
R7	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	2	2	1	2	55
R8	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	72
R9	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	60
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	58
R11	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	1	5	3	3	64
R12	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	63
R13	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	2	2	3	1	2	58
R14	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	3	2	2	3	2	53
R15	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	53
R16	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	73
R17	5	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	1	3	1	2	52
R18	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	75
R19	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	5	2	2	2	3	57
R20	5	4	5	5	4	5	2	5	4	5	3	5	1	3	4	3	63
R21	5	4	3	4	3	4	5	3	5	5	2	5	2	2	3	2	57
R22	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	65
R23	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	64
R24	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	2	3	2	3	63
R25	5	5	3	3	5	5	2	4	5	5	2	4	1	5	5	3	62
R26	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	1	3	4	4	63
R27	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	4	2	1	1	52
R28	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	2	2	3	3	59
R29	5	3	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	2	61
R30	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	3	2	3	61
R31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	74
R32	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	2	3	2	2	60
R33	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	74
R34	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	4	5	3	3	2	3	63

R35	5	5	3	4	3	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	69
R36	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	75
R37	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	70
R38	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	4	5	2	5	3	3	62
R39	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	2	63
R40	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	2	3	66
R41	3	5	3	1	4	3	3	1	3	4	4	3	2	2	2	2	45
R42	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	71
R43	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	74
R44	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	1	2	2	51
R45	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	3	4	4	63
R46	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	2	3	3	60
R47	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	1	2	3	3	61
R48	4	5	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	48
R49	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	3	5	4	5	65
R50	4	4	4	5	4	3	4	1	4	3	4	4	3	2	3	3	55
R51	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	76
R52	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	74
R53	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	59
R54	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	1	2	60
R55	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	74
R56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	2	1	3	56
R57	5	4	3	2	3	5	5	4	3	4	4	2	2	1	3	2	52
R58	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	72
R59	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	2	62
R60	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	2	5	2	63
R61	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	61
R62	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	59
R63	4	5	3	2	4	4	4	1	3	3	4	2	2	2	1	3	47
R64	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	2	3	3	62

Keterangan :

R = Responden

P = Pernyataan

Lampiran 8:

Hasil Jawaban Responden Per Indikator

1. Hasil Variabel Penggunaan Media Audio Visual

Jawaban	Kesesuaian Materi				Daya Tarik Penyajian				Kemudahan Pemahaman				Keterlibatan Peserta Didik				Kejelasan Suara dan Gambar				Kesesuaian Durasi			
	P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-	
SS	41	27	1	0	34	32	3	0	40	24	0	0	10	32	0	11	24	31	0	1	12	12	7	8
S	21	30	3	3	19	21	3	5	15	24	2	3	8	24	4	14	26	19	4	3	11	16	17	18
RR	2	7	22	13	10	11	23	10	8	15	17	9	12	8	14	15	12	11	23	18	12	10	15	13
TS	0	0	19	22	1	0	19	24	1	1	22	22	18	0	25	10	2	3	21	19	17	19	14	14
STS	0	0	19	26	0	0	16	25	0	0	23	30	16	0	21	14	0	0	16	23	12	7	11	11
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Jawaban	Kesesuaian Materi				Daya Tarik Penyajian				Kemudahan Pemahaman				Keterlibatan Peserta Didik				Kejelasan Suara dan Gambar				Kesesuaian Durasi			
	P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-	
SS	64%	42%	2%	0%	53%	50%	5%	0%	63%	38%	0%	0%	16%	50%	0%	17%	38%	48%	0%	2%	19%	19%	11%	13%
S	33%	47%	5%	5%	30%	33%	5%	8%	23%	38%	3%	5%	13%	38%	6%	22%	41%	30%	6%	5%	17%	25%	27%	28%
RR	3%	11%	34%	20%	16%	17%	37%	16%	13%	23%	27%	14%	19%	13%	22%	23%	19%	17%	36%	28%	19%	16%	23%	20%
TS	0%	0%	30%	34%	2%	0%	30%	38%	2%	2%	34%	34%	28%	0%	39%	16%	3%	5%	33%	30%	27%	30%	22%	22%
STS	0%	0%	30%	41%	0%	0%	24%	39%	0%	0%	36%	47%	25%	0%	33%	22%	0%	0%	25%	36%	19%	11%	17%	17%
N	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

2. Hasil Variabel Minat Belajar

Jawaban	Perasaan Senang				Ketertarikan				Perhatian				Keterlibatan			
	P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-	
SS	36	37	0	1	23	28	0	3	28	19	0	0	8	13	8	2
S	24	22	0	2	32	29	4	2	28	32	2	6	13	17	15	19
RR	4	5	16	10	9	7	16	11	8	12	11	16	14	14	14	22
TS	0	0	29	36	0	0	19	28	0	1	37	20	17	17	19	14
STS	0	0	19	15	0	0	25	20	0	0	14	22	12	3	8	7
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Jawaban	Perasaan Senang				Ketertarikan				Perhatian				Keterlibatan			
	P+		P-		P+		P-		P+		P-		P+		P-	
SS	56%	58%	0%	2%	36%	44%	0%	5%	44%	30%	0%	0%	13%	20%	13%	3%
S	38%	34%	0%	3%	50%	45%	6%	3%	44%	50%	3%	9%	20%	27%	23%	30%
RR	6%	8%	25%	16%	14%	11%	25%	17%	13%	19%	17%	25%	22%	22%	22%	34%
TS	0%	0%	45%	56%	0%	0%	30%	44%	0%	2%	58%	31%	27%	27%	30%	22%
STS	0%	0%	30%	23%	0%	0%	39%	31%	0%	0%	22%	34%	19%	5%	13%	11%
N	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Lampiran 9:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Nilai Min, Nilai Max, Mean, Standar Deviasi)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	64	66.00	112.00	92.3125	11.18655
Minat Belajar	64	45.00	76.00	62.0625	7.75595
Valid N (listwise)	64				

Hasil Uji Pra Syarat**b. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	.100	64	.184	.960	64	.037
Minat Belajar	.108	64	.061	.964	64	.061

a. Lilliefors Significance Correction

c. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar* Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	Between Groups	(Combined)	2997.033	30	99.901	4.159	.000
		Linearity	1800.658	1	1800.658	74.960	.000
		Deviation from Linearity	1196.375	29	41.254	1.717	.067
	Within Groups		792.717	33	24.022		
Total			3789.750	63			

Lampiran 10 :

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.689 ^a	.475	.467	5.66411	.475	56.127	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1800.658	1	1800.658	56.127	.000 ^b
	Residual	1989.092	62	32.082		
	Total	3789.750	63			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.945	5.931		3.026	.004
	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	.478	.064	.689	7.492	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Lampiran 11 :

Modul Ajar

MODUL AJAR
BAB 3 Jujur dan Amanah

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	: Rahmat, S.Pd.I.
Nama Sekolah	: SMPN 2 Majene
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Fase/Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 12 x 40 menit
Jumlah Pertemuan	: 3 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 3 terdapat dalam akhlak. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 3 meliputi hal-hal berikut ini:

- 3.1 Menjelaskan pengertian jujur
- 3.2 Menguraikan cara menerapkan jujur dalam keseharian
- 3.3 Menyebutkan hikmah perilaku jujur
- 3.4 Menjelaskan pengertian amanah
- 3.5 Menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- 3.6 Menguraikan bentuk amanah terhadap sesama manusia dan diri sendiri
- 3.7 Menyebutkan hikmah perilaku Amanah

C. Kata Kunci

- Akhlak
- Akhlak karimah
- Akhlak mazmumah
- Amanah
- Bohong
- Ingkar janji
- Jujur
- Munafik
- Terpuji

D. Profil Pelajar Pancasila

- **Berakhlak Mulia**

Dewasa ini kasus-kasus kejahatan—seperti korupsi, pencurian, dan penipuan— tengah merajalela. Kasus kasus tersebut disebabkan penurunan kualitas iman dan krisis akhlak yang tengah menyerang umat. Diperlukan upaya yang efektif untuk mencegah kezaliman tersebut, di antaranya dengan meningkatkan ketakwaan dan menerapkan akhlak mulia sedari dini.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Kertas

F. Target Peserta Didik

Regular/typikal.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi/praktik, presentasi, dan *snowball throwing*

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa
Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Membiasakan Perilaku Jujur
2. Membiasakan Perilaku Amanah

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Topik

Membiasakan Perilaku Amanah

Tujuan Pembelajaran

- 3.4 Menjelaskan pengertian amanah
- 3.5 Menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian amanah secara bahasa dan istilah. Selain itu, peserta didik dapat menguraikan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya agar peserta didik dapat menanamkan perilaku amanah.

Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud amanah?
2. Mengapa amanah harus ditunaikan?
3. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang ingkar janji?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Guru memberikan sebuah tayangan kepada peserta didik terkait bahaya ingkar janji dan berkhianat
- Peserta didik menyimak atau mencermati tayangan yang diberikan oleh guru
- Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kelompok pertama berdiskusi terkait pengertian amanah. Kelompok kedua berdiskusi mengenai dalil Al-Quran tentang amanah. Kelompok ketiga berdiskusi tentang amanah terhadap Allah Swt. dan rasul-Nya
- Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi. Kelompok lainnya memperhatikan penyajian kelompok lain dan memberikan tanggapan
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi
- Guru menjelaskan pengertian amanah dan bentuk amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- Guru dan memberikan contoh amanah terhadap Allah Swt. dan Rasul-Nya
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Latihan 3.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 42
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Modul Ajar
BAB 4 Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun : Rahmat, S.Pd.I
Nama Sekolah : SMPN 2 Majene
Tahun Ajaran : 2025/2026
Fase/Kelas : D/VIII
Alokasi Waktu : 12 x 40 menit
Jumlah Pertemuan: 4 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 4 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 3 meliputi hal-hal berikut ini.

- 4.1 Menjelaskan pengertian salat Gerhana
- 4.2 Menjelaskan tata cara salat Gerhana
- 4.3 Menyebutkan hikmah salat Gerhana
- 4.4 Memaparkan pengertian salat Istisqa
- 4.5 Menjelaskan tata cara salat Istisqa
- 4.6 Menyebutkan hikmah salat Istisqa
- 4.7 Memaparkan pengertian salat Jenazah
- 4.8 Menguraikan ketentuan salat Jenazah
- 4.9 Menjelaskan tata cara salat Jenazah
- 4.10 Menyebutkan hikmah salat Jenazah

C. Kata Kunci

- Fardu kifayah
- Gerhana
- Khusuf
- Kusuf
- Salat
- Salat Gerhana
- Salat Istisqa
- Salat Jenazah
- Sunah muakadah

D. Profil Pelajar Pancasila**Bergotong Royong**

Salat yang dikerjakan secara berjamaah—di antaranya salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah—banyak mengandung nilai-nilai yang dapat kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah kamu mampu menumbuhkan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan sikap peduli dengan sesama.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Sajadah

F. Target Peserta Didik

Reguler/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Ganze method, demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa
 Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Salat Gerhana
2. Salat Istisqa
3. Salah Jenazah

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 4

Topik

Salat Jenazah

Tujuan Pembelajaran

4.9 Menjelaskan tata cara salat Jenazah

4.10 Menyebutkan hikmah salat Jenazah

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami tata cara dan hikmah salat Jenazah. Kemudian, peserta didik dapat mengetahui ketentuan tata cara salat jenazah kemudian dapat mempraktikkannya. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mengetahui kewajiban dalam hal pemulasaraan Jenazah sebagai bekal dalam kehidupan nyata.

Metode Pembelajaran

Demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana tata cara salat Jenazah?
2. Apa saja bacaan atau doa ketika salat Jenazah?
3. Apa hikmah yang terkandung dalam salat Jenazah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)


- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 59 - 60 tentang tata cara dan hikmah salat Jenazah
- Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tata cara dan hikmah salat Jenazah lewat tampilan slide PPT yang sudah disiapkan
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Guru memberikan tayangan mengenai tata cara salat Jenazah
- Guru memberikan penguatan dengan memperagakan tata cara salat Jenazah kepada peserta didik
- Peserta didik memperhatikan dengan saksama
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik diminta untuk menghafalkan doa bacaan salat Jenazah
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan praktik dengan melaksanakan perintah pada rubrik **Tugas Individu 4.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 60 tentang praktik salat Jenazah
- Setiap peserta didik mempraktikkan tata cara salat salat Jenazah beserta doanya
- Guru mengoreksi peserta didik yang mempraktikkan tata cara salat Jenazah
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempraktikkan tata cara salat Jenazah
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Latihan 4.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 60
- Peserta didik mengumpulkan tugas tersebut kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Lampiran 12 :

Surat Izin Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/856/IP/IX/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non upaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabuan bangsa dan Politik Nomor 070/771/IX/2025 Tanggal 11 September 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: NURUL KARTIKA TAHIR
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121088
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Ujung Lero Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII A DAN VIII B DI SMP NEGERI 2 MAJENE**" dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 15-09-2025
Kepala Dinas


Hi. HASNAWATI, S.Sos.MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 19660607 198803 2 015

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

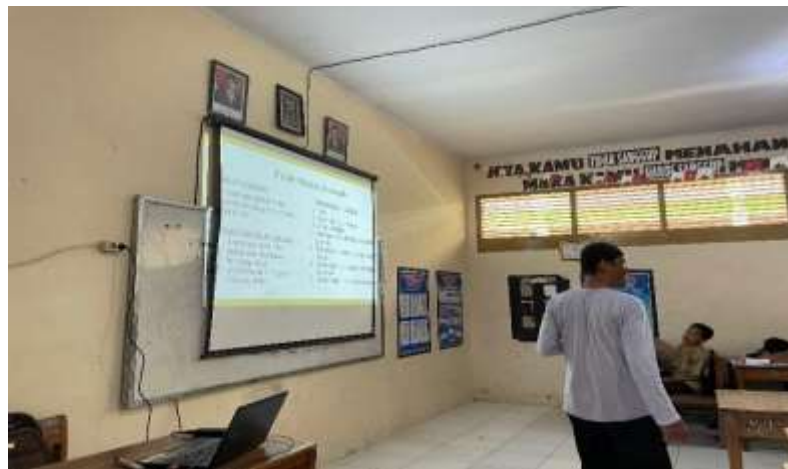


Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 Penggunaan Video Pembelajaran



Gambar 3

Penggunaan Power Point

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Kartika Tahir, lahir di Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 April 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Muh. Yusuf dan Sinapati. Peneliti memulai pendidikan di SDN 96 Pinrang pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs DDI Lero pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN 7 Pinrang dengan mengambil jurusan Multimedia, dan selesai pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, melalui jalur pendaftaran UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.